

**ANALISIS PENILAIAN *REVIEWER JUNIOR* TERHADAP KELAYAKAN
PEMBIAYAAN MIKRO PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Evi Evrianti

NPM : 1351020116

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Reviewer Junior adalah jabatan yang terdapat pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton dengan tujuan jabatan yaitu melakukan financing analysis (analisis pembiayaan) dan penilaian jaminan sesuai dengan kebijakan pembiayaan. Serta tujuan utama jabatan yaitu menjalankan proses penilaian pembiayaan sesuai dengan kebijakan.

Pembiayaan mikro adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpun dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian reviewer junior terhadap kelayakan pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton, dan faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian Reviewer Junior.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, panduan wawancara, serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Data Reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), serta *Conclusion Drawing* (verifikasi).

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penilain prinsip 5C dalam keputusan pemberian pembiayaan murabahah sudah dilaksanakan secara sistematis, tetapi yang paling berperan untuk digunakan yaitu *character*, *capacity* dan *collateral*. Untuk *capital* dan *condition* hanya digunakan sebagai pelengkap. Faktor yang mempengaruhi penilaian pembiayaan yakni komposisi SDM dan kualitas *Reviewer Junior* serta hasil BI Checking yang dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan pemberian pembiayaan adalah prinsip kehati-hatian dan jaminan, yang keduanya tersebut sangat menentukan dalam pemberian pembiayaan murabahah. Analisis yang dilakukan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton memiliki prosedur yang mengedepankan kemudahan dan persyaratan yang sederhana untuk memudahkan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan mikro.

Kata Kunci: *Reviewer Junior*, Pembiayaan Mikro, BRI Syariah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi :

**ANALISIS PENILAIAN REVIEWER JUNIOR
TERHADAP KELAYAKAN PEMBIAYAAN
MIKRO PADA PERBANKAN SYARIAH (studi
PT. BRI SYARIAH Kantor Cabang Bandar
Lampung Kedaton)**

Nama Mahasiswa :

Evi Evrianti

NPM :

1351020116

Jurusan :

Perbankan Syariah

Fakultas :

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr Heni Noviarita, S.E., M.Si

NIP. 196511201992032002

Pembimbing II,

Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

NIP. 198605172015031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi Dengan Judul: ANALISIS PENILAIAN REVIEWER JUNIOR TERHADAP
KELAYAKAN PEMBIAYAAN MIKRO PADA PERBANKAN SYARIAH. Disusun
oleh EVI EVRIANTI, NPM 1351020116, Prodi Perbankan Syariah, Telah Diujikan
dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada / tanggal : Hari
Kamis 22 Agustus 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I

Penguji Utama : Muhammad Iqbal, M.E.I

Penguji Kedua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



Dr. Ruslan Abdul Gafur, M.Si

NIP. 196409012003121001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa: 29)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2003).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan penuh rasa bangga ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Husin Sandaran dan Ibu Husnaini Ibrahim, yang telah memberikan dukungan moril dan materi untuk kesuksesan anaknya, yang tidak pernah patah semangat dalam memberikan cinta, kasih sayang dan pengorbanan, serta senantiasa mendoakan anaknya, karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua demi keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Bapak dan Ibu.
2. Kakak ku tercinta Rony Endryas, Marta Lia Welly Anggri, dan adik ku Tiwi Winanti yang sangat aku sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat, serta do'a untuk menantikan keberhasilan, terima kasih dan sayangku untuk kalian.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Evi Evrianti, lahir di Tanjung Raja Giham pada tanggal 27 Juli 1994. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Husin Sandaran dan Ibu Husnaini Ibrahim.

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Tanjung Raja Giham, lulus dan berijazah pada tahun 2007
2. SMP Negeri 01 Blambangan Umpu, lulus dan berijazah pada tahun 2010
3. SMA Muhammadiyah 02 Bandar Lampung, lulus dan berijazah pada tahun 2013

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui Jalur UM-PTKIN IAIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sangga Buana Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jakarta-Malang-Yogya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Reviewer Junior Terhadap Pembiayaan Mikro Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung” ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis karena merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Erike Anggraini S.E., M.E., Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama proses akademik berlangsung sehingga kami bisa menyelesaikan program studi dengan baik.

3. Dr. Hj Heni Noviarita, S.E., M.Si. dan M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy masing-masing selaku pembimbing I dan II yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Sahabat-sahabatku sedari Sekolah Menengah Atas: Indah Kurnia Putri, Raden Roro Wigati, Desi Okvita Sari, dan Nadia terimakasih tidak pernah lelah memberikan masukan dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya Perbankan Syariah A yang selama ini telah menjadi mitra yang sangat baik dalam melakukan transaksi ide dan bertukar gagasan dalam ilmu pengetahuan. Sahabat-sahabatku Iqromatul khasanah, Ratna Agustina, Isnatun khasanah, Uswatun khasanah, Ahmad Rifa'i, Ahmad Abdilla Reza, Diky Purnama Johan, dan Ma'mun yang saling suport untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini.

8. Semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena ini kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Bandar Lampung,

Penulis

Evi Evrianti
NPM. 1351020116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penelitian Terdahulu	13
F. Kerangka Pemikiran.....	16
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Dan Sifat Penelitian	17
2. Sumber Data	18
3. Populasi Dan Sampel.....	19
4. Metode Pengumpulan Data	20
5. Metode Analisis Data	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bank Syariah	25
1. Pengertian Bank Syariah	25
2. Dasar Hukum Bank Syariah	26
3. Filosofi Bank Syariah	29
4. Konsep Perbankan Syariah	31
5. Peranan Bank Syariah	32
6. Tujuan Dan Manfaat Bank Syariah	34
B. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Penilaian	36
C. Pembiayaan Perbankan Syariah	41
1. Pembiayaan Bank Syariah	41
2. Pengertian Pembiayaan Mikro	56
3. Akad Pembiayaan	57
4. Skema Proses Pembiayaan	62
5. Etika Bertransaksi Dalam Ekonomi Islam	63
D. <i>Reviewer Junior</i>	67
1. Spesifikasi Jabatan	67
2. Tujuan Jabatan	67
3. Tanggungjawab Utama	67

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	74
1. Sejarah Singkat Bank BRI Syariah	74
2. Visi Dan Misi	76
3. Struktur Organisasi	76
4. Produk-Produk Bank BRI Syariah	77
B. Deskripsi Data Penelitian	81
1. Pelaksanaan Pembiayaan Mikro Di Bank BRI Syariah	83
C. Contoh Operasional	86

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penilaian Reviewer Junior Terhadap Kelayakan Pembiayaan Mikro Di BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung	90
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Reviewer Junior Terhadap Pembiayaan Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung.....	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produk Pembiayaan Mikro BRI Syariah Kanca Bandar Lampung Kedaton	4
Tabel 1.2. Pembiayaan Mikro BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton Tahun 2016	10
Tabel 3.1 Angsuran Pembiayaan Mikro BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung.....	72
Tabel 3.3 Data Jumlah Nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung.....	75
Tabel 3.1 Pendapatan dan Pengeluaran Calon Nasabah.....	80
Tabel 3.2. Hasil Penilaian Agunan atau Jaminan.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 2.1. Skema Proses Pembiayaan.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Riset

Lampiran 3 : Kerangka Pertanyaan atau Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya yaitu Swasta dan Negara.

Indonesia, sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas *financial* namun juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank mana yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga (*free interest banking*). Sistem bank diperuntukkan sekelompok orang, namun sesuai landasan Islam yang “*Rahmatan lil ‘alamin*”, tetapi didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Bagi kaum muslim, kehadiran bank syariah adalah memenuhi kebutuhannya, namun bagi masyarakat lainnya bank islam adalah sebagai sebuah alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada.¹

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.301.

Dalam kegiatan penyaluran dana bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan yang akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi obyek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya. Disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.²

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional.

Dalam syariat Islam sangat menganjurkan kaum muslimin untuk melakukan usaha halal yang bermanfaat untuk kehidupan

²Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azka Publisher, 2009), h.233.

mereka, dengan tetap menekankan kewajiban utama untuk selalu bertawakal (bersandar/berserah diri) dan meminta pertolongan kepada Allah SWT dalam semua usaha yang mereka lakukan. Allah SWT berfirman:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.(QS. Al-Ma'idah:49)

Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³

³Ismail, *Perbankan Syariah*,(Jakarta: Kencana, 2011), h.105.

Istilah kredit tidak berlaku bagi bank syariah, karena memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang-piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut undang-undang Perbankan No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istisna;
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan / atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan / atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁴

⁴UUD 1945, UU 21 Tahun Perbankan Syariah, (<https://www.bi.go.id>)

Di dalam Perbankan Syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan prinsip syariah, aturan itu digunakan sesuai dengan hukum islam.

Tabel:1.1
Produk Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Kantor Cabang
Bandar Lampung Kedaton

Produk	Plafon
Mikro 25 Ib	5,000,000 – 25,000,000
Mikro 75 Ib	5,000,000 – 75,000,000
Mikro 500 Ib	75,000,000 – 500,000,000

Sumber: Wawancara (data diolah) 2017

Didalam perbankan syariah terdapat produk pembiayaan yang disebut dengan pembiayaan mikro. Usaha Mikro adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-undang usaha mikro menurut keputusan Menteri Keuangan No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia yang memenuhi kriteria usaha mikro.⁵ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

⁵ UUD 1945, *Himpunan Peraturan tentang Perbankan*, (Jakarta: PT. Tamitra Utama, 2013), h.185.

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Sedangkan pada kenyataannya tujuan dan fungsi dari usaha mikro belum terlaksana secara optimal, hal ini disebabkan oleh kurang perhatian dari pemerintah dalam mengatur dan mengontrol usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakat.

Permasalahan yang nampak mengenai pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah adalah kemampuan untuk bertahan dalam dunia bisnis salah satunya adanya modal. Hal ini disebabkan antara lain belum adanya sistem pembukuan yang tertib dan teratur yang dimiliki oleh pengusaha mikro, dengan mengajukan pembiayaan nasabah terkadang menyalahgunakan pembiayaan mikro, misalnya pembiayaan yang seharusnya untuk modal di pakai untuk renovasi atau lain sebagainya.

Usaha mikro mempunyai kendala seperti tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat, belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah, umunya belum akses kepada perbankan namun sebagian dari mereka sudah akses ke

lembaga keuangan non bank dan umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.⁶

Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*acticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Resiko-resiko tersebut dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut manajemen resiko.⁷

Masing masing fungsi pembiayaan dapat mempunyai struktur organisasi yang berbeda. Alasan perbedaan tersebut adalah karena perbedaan ruang lingkup pengawasan yang harus dilakukan oleh pejabat pembiayaan. Pejabat pembiayaan komersial biasanya melakukan pengawasan menyeluruh atas pembinaan. Beberapa aspek dalam tahap-tahap proses pembiayaan komersial dapat berbeda dengan pembiayaan lainnya termasuk inisiasi, administrasi, dan operasi yang berkaitan dengan pembiayaan dan fungsi-fungsi operasi (*back office*) lainnya.

⁶Sugiarto, dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.20.

⁷Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.78.

Pejabat pembiayaan komersial bukan hanya mengadministrasikan pembiayaan yang telah diberikan tetapi juga bertanggung jawab atas penagihannya. Mereka bertanggung jawab atas seluruh hubungan dengan nasabah (*total customer relationship*), termasuk fungsi memperoleh sumber dana dari nasabah yang bersangkutan. Kegiatan ini meliputi (a) memperoleh informasi keuangan seseorang atau badan usaha; (b) mengorganisasikan dan meringkaskan informasi-informasi untuk memfasilitasi para analis dan menggunakannya apabila dibutuhkan; (c) menganalisis informasi yang telah diperoleh bila diminta; (d) memberikan rekomendasi pemberian kredit berdasarkan hasil analisis; (e) menjawab permintaan informasi dari bank lain atau lembaga terkait lainnya.⁸

Atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan, yaitu pejabat-pejabat yang mempunyai wewenang memberikan pembiayaan, dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk dikabulkan atau tidak. Dalam hal ini tidak *faesible*, permohonan tersebut harus segera ditolak. Isi surat penolakan tersebut biasanya bernada diplomatis, tetapi cukup jelas.

Apabila permohonan tersebut layak untuk dikabulkan (seluruhnya atau sebagian), segera pula dituangkan dalam surat keputusan pembiayaan yang biasanya disertai persyaratan tertentu.⁹

⁸Zainul Arifin, *Op.Cit.* h. 255.

⁹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 238.

Akad yang digunakan untuk pembiayaan mikro di bank BRI Syariah kantor cabang Keadaton Bandar Lampung adalah akad *murabahah* yaitu akad jual beli atas suatu barang dengan harga yang disepakati penjual dan pembeli. Penjual wajib menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan perolehan dan besar keuntungan yang diminta.¹⁰

Bank BRI Syariah mempunyai kriteria dalam menentukan jabatan Reviewer Junior yakni memahami penilaian kelayakan pembiayaan dengan 5C, mempunyai kemampuan menganalisa, yang mempunyai pengalaman kerja 2 tahun dalam menganalisa pembiayaan, mampu bekerja sendiri maupun team, patuh terhadap aturan yang berlaku di perusahaan, dapat berkomunikasi dengan baik, serta mampu menilai jaminan. Sebelum menjadi Reviewer Junior, seorang RJ terlebih dahulu menjabat sebagai sales officer kemudian promosi (mengajukan) menjadi unit financing officer (UFO), selanjutnya promosi lagi menjadi area financing officer (AFO) yang kemudian ada perubahan model bisnis mikro Bri Syariah sehingga berubah juga namanya dari AFO menjadi RJ, dan di unit tidak ada lagi analisis unit (UFO) .

Reviewer Junior (RJ) dalam bank melakukan review dokumen dan proposal pembiayaan untuk produk mikro 500 iB, melakukan analisis terhadap kelayakan calon nasabah, melakukan taksasi jaminan

¹⁰Iwan, Reviewer Junior, *Wawancara*, Lampung 4 Agustus 2017.

pembiayaan mikro, memberikan persetujuan atau menolak proposal pembiayaan berdasarkan hasil analisisnya, memproses proposal sesuai dengan SLA yang ditetapkan, membuat Instruksi Realisasi Pembiayaan (IRP), menjalankan proses pembiayaan sesuai dengan kebijakan, penyelidikan informasi negatif calon nasabah, mematuhi kebijakan pembiayaan dan P3M BRI Syariah, menyiapkan dan melakukan pengikatan pembiayaan jika UFO berhalangan hadir, serta melakukan pembinaan kepada Unit Financing Officer (UFO).

Tabel 1.2
Pembiayaan Mikro (Perdagangan) PT. Bank BRI Syariah
Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton 2016.¹¹

BULAN	JUMLAH NASABAH	PLAFON PEMBIAYAAN PER NASABAH
Januari	7	Rp. 200.000.000,00
Februari	11	Rp. 100.000.000,00
Maret	1	Rp. 200.000.000,00
April	11	Rp. 200.000.000,00
Mei	15	Rp. 100.000.000,00
Juni	10	Rp. 100.000.000,00
Juli	6	Rp. 200.000.000,00
Agustus	10	Rp. 200.000.000,00
September	8	Rp. 100.000.000,00
Oktober	0	Rp. 0
November	3	Rp. 200.000.000,00
Desember	5	Rp. 200.000.000,00

Sumber: PT. Bank BRI Syariah Kanca Bandar Lampung Kedaton

¹¹Iwan, Reviewer Junior, *Wawancara*, Lampung 4 Agustus 2017.

Setiap bank pasti mempunyai target setiap minggu, bulan, bahkan tahun. Jumlah pembiayaan yang di ajukan setiap bulan nya tidak pasti, karena proposal pembiayaan yang sampai di Reviewer Junior plafond diatas 100 juta. Tabel diatas menunjukan jumlah pembiayaan setiap bulan nya pada tahun 2016, yang sudah pasti mendapat pembiayaan karena memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku pada Bank BRI Syariah. Adapun beberapa penyebab pembiayaan yang di reject karena: BI checking tidak lancar, dokumen palsu, legalitas usaha meragukan, nasabah tidak menjalankan usaha melainkan hanya titip modal, jaminan yang diberikan tidak sesuai ketentuan, tempat dan usaha yang tidak menetap (sewa), serta usaha yang mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Analisis Penilaian Reviewer Junior Terhadap Kelayakan Pembiayaan Mikro pada BRISyariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung, dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mikro bagi para calon nasabah. karena dengan prosedur dan analisa yang tepat maka bank akan bisa meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana prosedur kelayakan pembiayaan mikro pada BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai latar belakang yang penulis sampaikan diatas makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian reviewer junior terhadap kelayakan pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian Reviewer Junior?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penilaian reviewer junior terhadap kelayakan pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penilaian pembiayaan mikro oleh reviewer junior di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian diharap mampu mengembangkan dan menerapkan teori yang telah diterima dalam bangku perkuliahan ke dalam praktik. Serta menambah kemampuan dalam menganalisa sebuah analisis kelayakan pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung, serta menumbuhkan sikap profesionalisme.
2. Bagi Akademisi dan Bank, penelitian diharap dapat memberikan informasi yang berguna bagi akademisi mengenai analisis reviewer

terhadap kelayakan pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung dan praktik penganalisaannya dalam hal ini kelayakan suatu usaha. Sekaligus sebagai perbandingan antara teori yang dipelajari dengan praktik yang dijalankan.

3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharap mampu menambah wawasan untuk masyarakat agar memahami tentang prosedur kelayakan suatu usaha, sehinggamenjadi sebuah refrensi baru dalam dunia perbankan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang saya lakukan berjudul “Analisis Penilaian Reviewer Junior Terhadap Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Perbankan Syariah” (Studi pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton). Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian yang terdahulu, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain, maka penulis perlu menjelaskan topik penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “*Prosedur analisis kelayakan pembiayaan mikro pada Bank BRI Syariah cabang Prabumulih*”. Yang diteliti oleh Selvy Safitri dan Arisson Hendry, fokus pembahasan tentang bagaimana deskripsi prosedur analisa kelayakan pembiayaan mikro pada bank BRI Syariah cabang Prabumulih dengan metode

kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan prosedur analisa kelayakan pembiayaan mikro terdiri dari lima tahapan, yaitu: permohonan pembiayaan, pengumpulan berkas, analisa kelayakan pembiayaan, keputusan pembiayaan, dan pencairan pembiayaan. Dari tahapan prosedur dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Syariah cabang Prabumulih lebih mengedepankan prinsip kemudahan, kecepatan, kehati-hatian, dan keamanan bagi pihak nasabah maupun bank. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian ini menjabarkan kontribusi dan pertumbuhan usaha mikro, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk menjabarkan langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh Reviewer Junior dalam analisis kelayakan pembiayaan mikro.¹²

2. Penelitian yang berjudul *“Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (studi kasus pada BMT Baitul Karim Bekasi) ”*. Oleh Widya Gina dan Jaenal Effendi, fokus pembahasan tentang peran usaha mikro dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar yaitu 99.9% dari total tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki peluang besar dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Terbatasnya modal pada pelaku usaha mikro menjadi kendala yang sulit untuk dihindari. Dalam hal ini, pembiayaan yang diberikan

¹²Safitri dan Arisson Hendry, “Prosedur analisis kelayakan pembiayaan mikro pada Bank BRI Syariah cabang Prabumulih”, *Jurnal Al-Muzara'ah*. Vol. 3 No. 1, h. 33.

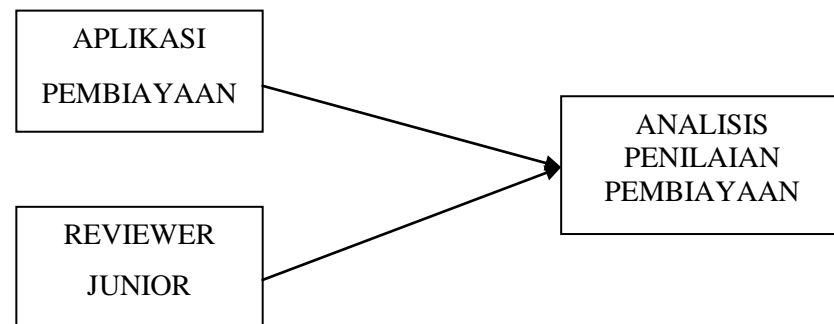
oleh BMT menjadi bagian penting bagi usaha mikro dalam mengakses permodalan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh program pembiayaan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha mikro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan metode logistik. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian ini dilakukan pada BMT Baitul Karim Bekasi, sedangkan penelitian saya pada Bank Syariah.¹³

3. Penelitian yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka)*”. Yang diteliti oleh samirah Ali dan Ali Mutasowifin, fokus pembahasan tentang: untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro serta karakteristik debitur pembiayaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan melakukan uji F serta uji T pada $\alpha = 5\%$ terdapat tiga peubah yang secara nyata mempengaruhi realisasi pembiayaan mikro, yaitu jenis usaha (perdagangan), jumlah pembiayaan yang diajukan dan nilai agunan.

¹³Widya Gina dan Jaenal Effendi, “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro(studi kasus pada BMT Baitul Karim Bekasi)”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 1 (April 2015), h. 37.

Sedangkan penelitian saya lebih meneliti mekanisme penilaian reviewer junior terhadap kelayakan pembiayaan.¹⁴

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah aplikasi pembiayaan perlu adanya beberapa proses dasar pembiayaan yang masing-masing fungsi pembiayaan dapat mempunyai struktur organisasi yang berbeda. Selanjutnya, analisis pembiayaan untuk mengevaluasi masing-masing permohonan dan evaluasi kesesuaian dengan kebijakan. Kemudian proses reviewer terhadap pembiayaan yang berpotensi untuk tidak dapat dilunasi sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan disetujui bersama, bank wajib memberikan penilaian tentang kualitas pembiayaan tersebut. Penilaian kualitas pembiayaan itu pada umumnya harus sesuai dengan ketentuan penilaian kolektibilitas yang ditetapkan oleh Bank Sentral.

¹⁴Samirah Ali dan Ali Mutasowifin, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mikro (studi kasus PT Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka)” *Jurnal Manajemen IKM*, Vol.10 No. 1 (Pebruari 2015), h. 45.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) atau biasa disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹⁶

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian deskriptif yaitu uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.¹⁷ Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan secara detail mengenai analisis penilaian reviewer junior terhadap kelayakan pembiayaan mikro. Studi Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.

36. ¹⁵ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 15.

¹⁷ *Ibid*, h. 58.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau tempat dimana peneliti memperoleh data yang dibutuhkannya. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.¹⁸ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Data tersebut yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan Bapak Subli bagian *Manager Operasional* (MO), Bapak Rusman *Account Officer Manager* (AOM), Bapak Iwan *Reviewer Junior* (RJ), dan nasabah yang melakukan transaksi pada pembiayaan mikro dengan akad murabahah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat literatur-literatur yang mendukung penelitian.²⁰

¹⁸ Etta Mamang Sangadji, Sopiha, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 43.

¹⁹ Syaifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.91

²⁰ *Ibid.*

Data sekunder yang penulis gunakan disini berupa dokumentasi, jurnal, penelitian terahulu, dan perpustakaan.

3. Populasi dan Sampel

Terdapat perbedaan mendasar dalam pengertian antara populasi dan sampel, dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bertugas menangani pembiayaan yaitu Ibu Siska (manajer pembiayaan) serta Bapak Iwan dan Bapak Iyan (Reviewer Junior). Sampel adalah sebagian dari populasi itu misalnya penduduk yang ada di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid disekolah tertentu dan sebagainya.²¹ Sampel dalam penelitian adalah manajer pembiayaan yang dianggap mengerti tentang pembiayaan bermasalah yaitu Ibu Siska (manajer pembiayaan). Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil

²¹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 297

penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan kesituasi sosial (tempat lain), apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.²²

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di obyek atau tempat penelitian. Adapun metode observasi berdasarkan perannya dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- 2) Observasi nonpartisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang di amati kurang dituntun.²³

²²*Ibid*, h. 299

²³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 189.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian partisipan, dimana peneliti berperan langsung di perusahaan atau di Bank BRI Syariah. Dalam hal ini penulis mengamati dan memperhatikan kondisi lingkungan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontrak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data (*responden*).²⁴ Metode wawancara disini penulis gunakan sebagai metode pengumpulan data yang paling utama. Dalam melaksanakan wawancara disini penulis menggunakan wawancara langsung, yaitu wawancara dilakukan dengan cara “*face-to-face*”, artinya peneliti berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan, dan responden memberikan jawaban secara lisan pula, kemudian jawaban responden itu dicatat atau ditulis oleh pewawancara.²⁵

Dalam melakukan wawancara disini peneliti mewawancarai secara lisan bagian Manajer Operasional (Bapak Subli), Reviewer Junior (Bapak Iwan), dan beberapa nasabah yang

²⁴ Rianto Hadi dan Heru Prasadja, *Langkah-Langkah Penelitian Sosial* (Jakarta: Arcan, 1991), h. 73.

²⁵ *Ibid*, h.58.

peneliti jadikan sebagai sampel ataupun responden dari penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, perpustakaan, dan literatur lain sebagainya. Dalam hal ini jasa perpustakaan sangat diperlukan oleh peneliti. Perpustakaan umumnya memiliki koleksi buku, pamflet, majalah, dan buku-buku referensi (acuan) lainnya.²⁶

Dokumentasi yang dibutuhkan seperti jurnal, perpustakaan, penelitian terdahulu, dan dokumen perbankan yang mendukung penelitian seperti catatan, pedoman, dan brosur lainnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran yang logis, analisa dengan menggunakan logika, induksi, deduksi, analogi, dan komparasi.²⁷ Analisis data dapat sebagai proses penyederhanaan dan pengembangan data ke dalam narasi yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema

²⁶ Rianto Hadi dan Heru Prasadja, *Op.Cit.*, h.48.

²⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet 2 (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 95.

dan pola. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.²⁸

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁹

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Menurut miles and huberman *conclusion drawing* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

²⁸*Ibid*, h. 247.

²⁹*Ibid*, h.249.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

³⁰*Ibid*, h.252.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).³⁵

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu

³⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Djogjakarta : Akademi Manajemen Perusahaan, 2005) h. 1

kepada ketentuan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut bermuamalat secara Islam.³⁶

2. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank Syariah didasarkan pada Al-Quran dan hadits sebagai pedoman hidup umat islam, filosofi dan dasar Perbankan Syariah meliputi tiga aspek yaitu Produktif, adil dan memiliki akhlak moralitas usaha. Produktif berarti harta yang dipergunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan, karena nya harta juga tidak boleh menganggur dan diperkenankan memperoleh laba. Sedangkan adil berarti dilarangnya riba dan diharuskan melakukan pembagian hasil dan resiko.

Adapun landasan perbankan Syariah menurut Al-Quran sebagai berikut:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۖ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya : *Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih. (QS An-Nisa:161).*³⁷

³⁶ *Ibid*, h. 2.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponogoro, 2003), h. 10.

Bank syariah di tanah air mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen (atau peniadaan bunga sekaligus). Sungguhpun demikian kesempatan ini belum dimanfaatkan karena tidak diperkenankannya pembukaan kantor bank baru. Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 dimana pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru. Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan-keuntungan bagi hasil.

Dengan terbitnya PP No 77 tahun 1992 tentang bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berasaskan prinsip bagi hasil sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil”, maka jalan bagi operasional perbankan syariah semakin luas. Kini titik kulminasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan

mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.³⁸

Adanya tuntutan perkembangan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 kemudian direvisi menjadi UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 . UU ini melakukan revisi beberapa pasal yang dianggap penting, dan merupakan aturan hukum secara leluasa menggunakan istilah syariah dengan tidak lagi menggunakan istilah bagi hasil.³⁹

Menurut undang-undang Perbankan No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istisna;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan / atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan / atau

³⁸*Ibid*, h. 28.

³⁹*Ibid*, h. 5-6.

diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁴⁰

3. Filosofi Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari.

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha,
- 2) Menghindari penggunaan sistem prosentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalanya waktu,
- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas,
- 4) Menghindari penggunaan system yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang buka atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.

⁴⁰UUD 1945, UU 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah, ([Https://www.bi.go.id](https://www.bi.go.id))

b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Dengan mengacu pada Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (sependapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan mereka lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka bagiannya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya terserah (kepada) Allah. Orang-orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".(QS. Al-Baqarah:275).⁴¹

Dari ayat diatas, maka transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara barang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro) 2013.

barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.⁴²

4. Konsep Dasar Perbankan Syari'ah

Bank Syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor rill melalui aktivitas kegiatan usaha (Investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syari'ah yang bersifat makro maupun mikro.⁴³

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, *masalahah*, sistem zakat, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulasi yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu, nilai-nilai makro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syari'ah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*. Selain itu, dimensi keberhasilan Bank Syari'ah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*Long term*

⁴² Muhammad, *Op.Cit.* h. 3-4.

⁴³ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syari'ah (sebagai pengantar)*, (Jakarta: Refrensi GP Prss Group, 2014), cet. 1, h. 156-159.

oriented) yang sangat memperhatikan keberhasilan sumber, kebenaran proses dan kemanfaatan hasil.

a. Konsep Operasional

Bank Syari'ah melakukan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil/*trade Financing*). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan.

b. Konsep Akad

Akad atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syari'ah. Dalam istilah *fiqh* secara umum akad berarti sesuatu yang menjadi tekad seseorang untuk melaksanakan, baik yang muncul dari dua pihak, seperti jual beli, sewa, wakalah, dan gadai. Rukun dalam akad ada tiga yaitu: 1) pelaku akad; 2) objek akad; 3) *sighat* atau pernyataan pelaku akad yaitu *ijab* kabul. Syarat dalam akad ada empat yaitu 1) syarat berlakunya akad; 2) syarat sahnya akad; 3) syarat terealisasinya akad; 4) syarat lazi.

5. Peranan Bank Syariah

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-

pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut :

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan⁴⁴.
- c. Memberikan return yang baik pada nasabah yang berinvestasi dan memberikan kepastian mengenai return (keuntungan) yang diberikan kepada investor di Bank Syariah
- d. Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat
- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS)

⁴⁴Ikit, *akutansi penghimpun dana bank syariah* (yogjakart :Deepublish,2015), h. 47.

- f. Peningkatan efisien moblitas dana, artinya adanya produk al-mudarabah al-muqayyadah, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena spread bunga.
- g. Menerapkan moral dalam penyelenggaraan usahanya, sehingga tidak terjadinya krisis adalah adanya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

6. Tujuan dan Manfaat Bank Syariah

Dengan merujuk pada buku bank dan lembaga keuangan syariah, maka tujuan bank syariah adalah sebagai berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk beramalath secara islam. Khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek riba atau jenis-jenis usaha dan perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan). Yang mana jenis usaha tersebut selain di larang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat⁴⁵.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana

⁴⁵ *Ibid*, h. 49.

- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan cara membuka peluang berusaha yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif dan menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Usaha bank syariah di dalam mengetaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan⁴⁶

Kehadiran bank syariah, ternyata membawa manfaat dan dampak yang positif dalam kehidupan. Manfaatnya antara lain :

- a. Mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha yang halal yang diperbolehkan agama sesuai dengan prinsip yang dianut bank syariah
- b. Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki fleksibilitas dalam penyediaan agunan, penetapan imbalan dan penyediaan fasilitas.

⁴⁶Burhanudin Susanto, *Op Cit*, h .25.

- c. Pembiayaan bagi hasil dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor riil khususnya UMKM yang menjadi indikator kemajuan roda perekonomian negara dalam kegiatan investasi.
- d. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan akad jual beli, khususnya pembiayaan murabahah. Murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Selain pembiayaan murabahah juga bisa mendapatkan pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa.
- e. Mengingat UMKM dalam tahap pendiriannya membutuhkan modal kerja dan UMKM yang membutuhkan tambahan modal untuk kepentingan ekspansi usaha.
- f. Memberikan pembiayaan yang bersifat pinjaman tanpa bunga atau qardh. Qardh diberikan hanya dalam keadaan darurat atau diberikan pada UKM pada awal pendiriannya yang mempunyai reputasi bagus dalam arti kejujuran pengelolaannya
- g. Bank syariah memperkuat ketahanan sistem perekonomian melalui pemberdayaan UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja dan sosial sehingga menciptakan kualitas pertumbuhan.

B. Tinjauan Ekonomi Islam

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Islam adalah pandangan hidup yang seimbang dan terpadu,

didesain untuk menghantarkan kebahagiaan manusia melalui penegakkan keharmonisan antara kebutuhan-kebutuhan moral dan material manusia serta aktualisasi keadilan sosioekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat.⁴⁷

Dengan adanya realitas tentang pengembangan ekonomi Islam baik di tingkat nasional, regional, maupun global yang ditandai dengan perkembangan industri perbankan Islam serta lembaga keuangan Islam lainnya yang berkembang pesat dan menakjubkan tersebut, bagi kaum Muslimin, selayaknya disambut dengan gembira, wajib disyukuri, dan didukung.

Ekonomi Islam adalah ekonomi ‘ilahi dari segi asalnya dan ‘ijtihadi dari segi penerapannya. Dengan ungkapan yang sederhana, Ekonomi Islam itu menghadapi aktivitas ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan pokok-pokok Islam dan prinsip-prinsip ekonominya.

Di dalam ekonomi Islam, dikenal pula enam kategori prinsip-prinsip etika utama islami yang perlu ditegakkan dalam setiap melakukan kegiatan ekonomi dan bertransaksi, yaitu: *trust* (amanah/kepercayaan), *truthfulness* (kejujuran), *sincerity* (ketulusan hati/keikhlasan), *brotherhood* (persaudaraan), *science and knowledge* (ilmu dan pengetahuan), serta *justice* (keadilan).⁴⁸

⁴⁷ M. Arie Mooduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Mukmin* (Jakarta: 2012), h.42

⁴⁸ *Ibid*, h. 51

Untuk menegakkan prinsip keseimbangan, setiap transaksi harus mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan aspek sector ril dan aspek finansial/keuangan, aspek risiko dengan aspek spiritual, serta aspek penggunaan atau pemanfaatan sumber daya dengan aspek pemeliharannya dan seterusnya. Sehingga hal-hal yang merusak keseimbangan dan keharmonisan serta diharamkan oleh Syariah jangan sampai terjadi pada setiap transaksi.⁴⁹

Perbankan dan keuangan Islam merupakan bagian dari konsep ekonomi Islam secara ksesluruhan, dimana salah satu tujuannya sebagaimana yang dianjurkan oleh para pakar Islam, adalah memperkenalkan system nilai dan etika Islam kedalam lingkungan ekonomi. Karena berkenaan dengan landasan etika ini, perbankan dan keuangan islam bagi kebanyakan kaum muslimin dipandang lebih dari hanya sekedar sebuah system transaksi komersial belakang. Transaksi-transaksi keuangan dan perbankan ini, menurut kebanyakan diantara mereka juga dipandang sebagai sebuah kewajiban keagamaan. Kemampuan sebuah Lembaga keuangan Islam termasuk bank Islam di dalamnya, untuk bisa berhasil menarik investornya, akan banyak tergantung tidak hanya pada kesehatan dan kemampuan Lembaga tersebut untuk menciptakan keuangan, akan tetapi juga terhadap adanya presepsi bahwa dalam menjalankan operasionalnya,

⁴⁹ *Ibid*, h. 53

Lembaga tersebut benar-benar menjalankan ketentuan-ketentuan sesuai dengan Syariah Islam.

Ciri-ciri utama dari system perbankan islam antara lain adalah larangan Al-qur'an terhadap pembayaran dan penerimaan riba' atau bunga. Prinsip lainnya juga erat hubungannya dengan yang diajarkan oleh Al-qur'an adalah larangan *gharar* atau spekulasi, monopoli, pengeluaran yang berlebihan dan boros, *maysir* atau perjudian, *juhala*, serta hal-hal lainnya diharamkan oleh Syariah islam. Semua larangan ini lebih lanjut telah dirinci secara jelas oleh Nabi Muhammad SAW melalui sunnah. Selain itu, ciri khas lainnya dari Bank Islam seperti yang lazim dikenal adalah system bagi hasil atau *profit and loss sharing* (PLS) yang diimplementasikan dalam operasional bank ini.⁵⁰

Mengenai tujuan utama dari bank Islam itu sendiri, tujuan utamanya adalah melenyapkan bunga atau riba' dari semua transaksi-transaksi keuangan dan melakukan reformasi terhadap semua aktivitas-aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain banyak teori dan argumentasi yang dapat diketengahkan tentang akibat buruk dari transaksi riba' yang amat menonjol adalah ketidak adilannya. Data empiris banyak menunjukkan akibat buruk dan negative dari transaksi berdasarkan riba tersebut, baik terhadap individu, keluarga, masyarakat, negara, serta umat manusia dalam skala global. Namun salah satu alasan yang lugas adalah

⁵⁰*Ibid*, h. 63-64

karena riba' diharamkan didalam ajaran islam dan menurut Rasulullah SAW merupakan perbuatan yang terkutuk dan dilaknat oleh Allah SWT.

Tujuan utama kedua dari perbankan Syariah, adalah dalam rangka mewujudkan distribusi pendapatan dan kekayaan secara adil. Karena salah satu tiga pilar system ekonomi islam adalah mewujudkan tegakaknya prinsip keadilan (*'adala or justice principles*). Data empiris selama ini telah menunjukkan bahwa system ekonomi konvensional sebagai *mainstream economic system*, dari waktu ke waktu, justru hanya menciptakan ketidakadilan dengan segala implikasi negatifnya didalam masyarakat dan bagi kehidupan umat manusia pada umumnya.

Tujuan utama ketiga dari perbankan Syariah, adalah perwujudan dari pilar lainnya dalam system ekonomi Syariah yaitu pengembangan pembangunan ekonomi. Hal ini merupakan keniscayaan dalam kehidupan umat manusia secara akibat pengalaman system ekonomi konvensional sebagai *mainstream economic system*, bagi umat manusia sejangat, justru menimbulkan bencana, dengan berbagai implikasi negative yang merupakan penderitaan, kemelaratan, serta tragedy kemanusiaan yang diperpanjangkan dari waktu ke waktu kecuali bagi sebagian kecil atau segelintir manusia yaitu para kaum kapitalis itu sendiri serta kroni-kroninya.⁵¹

⁵¹*Ibid*, h. 66-69

C. Pembiayaan Perbankan Syariah

1. Pembiayaan Bank Syariah

a. Teori Pembiayaan

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵²

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- 3) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- 4) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah /atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana

⁵²Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 46.

tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁵³

Pengertian pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Oleh karena itu kita harus mengetahui pengertian dari bisnis itu sendiri. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal. Jika pelaku tidak membutuhkan secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti bank, untuk mendapatkan suntikan dana, dengan melakukan pembiayaan. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik untuk produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi:
- 2) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas

⁵³ UU No. 21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No. 10 Tahun 1998 *Tentang Perbankan Syariah*, Pasal 1 ayat (25).

atau mutu hasil produksi; dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

- 3) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- 4) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis pakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer (pokok atau dasar) dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi maupun lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang seperti makanan/minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan maupun berupa jasa seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang

direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵⁴ Dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktifitas nasabah penerima pembiayaan. Mekanisme perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha adalah bebas bunga. Oleh karena itu, masalah membayarkan bunga kepada debitur atau pembebanan bunga kepada nasabah pembiayaan tidak akan timbul.

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan, bagi bank berdasarkan konvensional keuntungan diperoleh melalui bunga. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan/bagi hasil. Perbedaan lainnya terdiri dari analisis pemberian pembiayaan (kredit) beserta persyaratannya.⁵⁵

b. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta, UUP AMP YKPN, 2005), h.17.

⁵⁵ Kashmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.72-73.

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran hingga kembali antara 1 tahun hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.⁵⁶

8) Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.⁵⁷

⁵⁶Kashmir, *Op.Cit.* h. 74.

⁵⁷Muhammad, *Op.Cit.* h. 135.

- a) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- b) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

- c) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang

beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- d) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada

embiayaan *mudharabah* dan *musharakah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha) setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.⁵⁸

9) Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara mikro pembiayaan bertujuan untuk:

- a) Peningkatan ekonomi umat

Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.

- b) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha

Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan

⁵⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 108.

pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.

c) Membuka lapangan kerja baru

Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

d) Terjadi distribusi pendapatan

Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.⁵⁹

10) Penilaian Pemberian Pembiayaan

Ada beberapa syarat penilaian pembiayaan yang sering dilakukan, di antaranya dengan analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan. Analisis 5C dan 7P memiliki hubungan yang erat dimana analisis 7P merupakan penjelasan dari analisis 5C.

Syarat pemberian pembiayaan dengan analisis 5C:

a) *Character* (Karakter/Akhlak)

Karakter dapat dilihat dari interaksi kehidupan seseorang dengan keluarga dan tetangganya. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter seseorang biasanya dilakukan

⁵⁹ Muhammad, *Op.Cit.* h. 18.

dengan bertanya kepada tokoh masyarakat setempat maupun para tetangga calon penerima pembiayaan.

b) *Condition Of Economi* (Kondisi Usaha)

Usaha yang dijalankan oleh calon penerima pembiayaan harus baik, dalam arti mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, menutupi biaya operasinal usaha dan kelebihan dari hasil usaha dapat menjadi modal usaha untuk lebih berkembang lagi. Jika kelak mendapat pembiayaan, maka diharapkan usaha tersebut dapat tumbuh lebih baik dan akhirnya mampu melunasi kewajibannya.

c) *Capacity* (Kemampuan Manajerial)

Calon penerima pembiayaan harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik, handal dan tangguh dalam menjalankan usahanya. Biasanya seorang wirausahawan sudah dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul dari usahanya apabila sudah berjalan minimal dua tahun.

d) *Capital* (Modal)

Calon penerima pembiayaan harus mampu mengatur keuangannya dengan baik, dalam hal ini seorang pengusaha harus mampu menyisihkan sebagian keuntungan usahanya untuk menambah modal sehingga skala usahanya dapat ditingkatkan. Satu hal yang perlu diwaspadai apabila usaha

calon penerima pembiayaan yang sebagian struktur permodalannya berasal dari luar (bukan modal sendiri), maka hal ini menimbulkan kerawanan pembiayaan bermasalah.

e) *Collateral* (Jaminan)

Petugas pembiayaan harus dapat menganalisis usaha calon anggota pembiayaan dimana sumber utama pelunasan pembiayaan nantinya dibayarkan dari hasil keuntungan usahanya. Untuk mengatasi kemungkinan sulitnya pembayaran kembali dana pembiayaan maka perlu diadakannya jaminan. Fungsi dari jaminan tersebut *pertama*, sebagai pengganti pelunasan pembiayaan jika penerima pembiayaan sudah tidak mampu melunasi pembiayaan. *Kedua*, sebagai pelunasan pembiayaan jika penerima pembiayaan melakukan wanprestasi.

Sedangkan penilaian 7P adalah sebagai berikut:

a) *Personally*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Personality hampir sama dengan character dari 5C. Seperti dalam (QS. Al-Mu'minuun 23:8):

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya : *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.* (QS. Al-Muminuun 23:8)⁶⁰

b) Party

Yang mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas pembiayaan yang berbeda pula dari bank. Pembiayaan untuk pengusaha lemah, sangat berbeda dengan pembiayaan untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, margin, dan persyaratan lainnya.

c) Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau tujuan perdagangan.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponogoro, 2003)

d) Prospect

Yaitu untuk menilai usaha bank di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa menggunakan prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

e) Payment

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sector lainnya.

f) Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas dapat diukur dari periode ke periode. Apakah tetap sama atau akan semakin meningkat dengan tambahan pembiayaan yang akan diperoleh oleh bank.

g) Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga pembiayaan yang akan di salurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang.⁶¹

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip keadilan pembiayaan dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk pembiayaan dalam jumlah yang relative besar. Adapun penilaian pembiayaan dengan studi kelayakan meliputi:

a) Aspek Hukum

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon nasabah, seperti akte notaris, izin usaha, atau sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.

b) Aspek Pasar dan Pemasaran

Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan masa yang akan datang yang akan dilakukan.

c) Aspek Keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dan dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan

⁶¹Kashmir, *Op, Cit.* h.91-95.

yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

d) Aspek Operasi atau Teknik

Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

e) Aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

f) Aspek Ekonomi dan Sosial

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit/cost atau sebaliknya.

g) Aspek AMDAL

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.⁶²

⁶²*Ibid.*, h. 96.

2. Pengertian Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpun dana yang dipinjamkan bagi usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata. Adapun yang dimaksud dengan usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 adalah:

- a. Usaha produktif milik keluarga atau perorangan.
- b. Penjualan maksimal Rp. 100 juta per tahun.
- c. Kredit yang diajukan maksimal Rp. 50 juta.⁶³

Tujuan produk pembiayaan ini dijalankan karena ada 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Meningkatkan akses usaha mikro yang ada di masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan di Lembaga Keuangan (LK) Pelaksanaan.
- b. Lembaga Keuangan (LK) pelaksana sebagai agen pembangunan di daerah dapat melaksanakan fungsinya sehingga dapat mendukung peningkatan dan perkembangan usaha di sektor pertanian untuk masyarakat berpenghasilan rendah.
- c. Fleksibilitas pembiayaan syariah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Skim pembiayaan mikro syariah ini di desain untuk melayani masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau pengusaha

⁶³Owiekus, "Pembiayaan Sektor Mikro dan Pembiayaan Corporate", dalam <http://owiekus.com/2013/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-pembiayaan.html> (27 Juli 2017).

mikro dan kecil yang bergerak disektor agribisnis. Skim ini selain memiliki karakteristik yang identik dengan pasar sasaranannya yaitu sektor mikro juga harus mampu memenuhi persyaratan dan ketentuan yang tidak menyimpang dari peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan tetap menggunakan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan mentaati kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah.

3. Akad Pembiayaan

a. Akad pembiayaan dengan prinsip jual beli

1) *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati antara kedua belah pihak. Akad *murabahah* memberi banyak manfaat kepada Bank Syariah yang salah satunya adalah keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah.⁶⁴

2) *Bai' As-salam*

Bai' As-salam berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sehingga pembayaran dilakukan pada saat awal transaksi dilakukan.⁶⁵

⁶⁴M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 44-45.

⁶⁵*Ibid.*, h. 46.

3) *Istishna*

Transaksi *istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dimana pembuat barang menerima pesanan dari pembeli, kemudian si pembuat barang membuat sesuai spesifikasi yang telah disepakati.⁶⁶

b. Akad pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Pembiayaan ini ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan. Prinsip sewa ini adalah akad *ijarah* dan *ijarahmuntahia bit tamlik* (IMBT).⁶⁷ Adapun dasar hukum bagi akad *ijarah* adalah:

... فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ...

Artinya: "... apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya ..." (QS. Al-Baqarah: 233).⁶⁸

c. Akad pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

4. *Musyarakah*

Prinsip *musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak

⁶⁶*Ibid.*, h. 47.

⁶⁷*Ibid.*, h. 48.

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponogoro, 2003)

memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.⁶⁹

5. *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Yaitu kerja sama antara dua pihak atau lebih, dimana *shahibul maal* (pemilik modal) mempercayakan jumlah modalnya kepada *mudharib* (pengelola) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Sementara kerugian apabila bukan diakibatkan oleh si pengelola maka kerugian ditanggung si pemilik modal.⁷⁰

d. Pembiayaan dengan akad pelengkap

1) *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada oranglain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* (orang yang membayar hutang).⁷¹

2) *Rahn*

Rahn biasa dikenal dengan gadai, dimana *rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang

⁶⁹ *Ibid.*, h. 50.

⁷⁰ *Ibid.*, h. 52.

⁷¹ *Ibid.*, h. 54.

diterimanya. Rahn disini bisa berupa uang, mas, dan surat berharga lainnya sesuai dengan peraturan bank masing-masing.⁷²

3) *Qard*

Qard adalah pemberian harta kepada oranglain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

Aplikasi qardh antarlain adalah seperti pinjaman talangan haji, pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah.⁷³ Adapun ketentuan

Qard dalam al-quran yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”.(Q.S. Al-Hadiid: 11).

4) *Wakalah*

Wakalah berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat kepada oranglain maupun kepada lembaga keuangan syariah lainnya.

Aplikasi wakalah dalam penyaluran dana di perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya

⁷²*Ibid.*, h. 55.

⁷³*Ibid.*, h. 56.

melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti L/C, inkaso, dan transfer uang.⁷⁴ Sebagaimana firman Allah:

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya: *berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".*(Q.S. Yusuf: 55).

5) Kafalah

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.⁷⁵

قَالُوا نَفَقْدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾

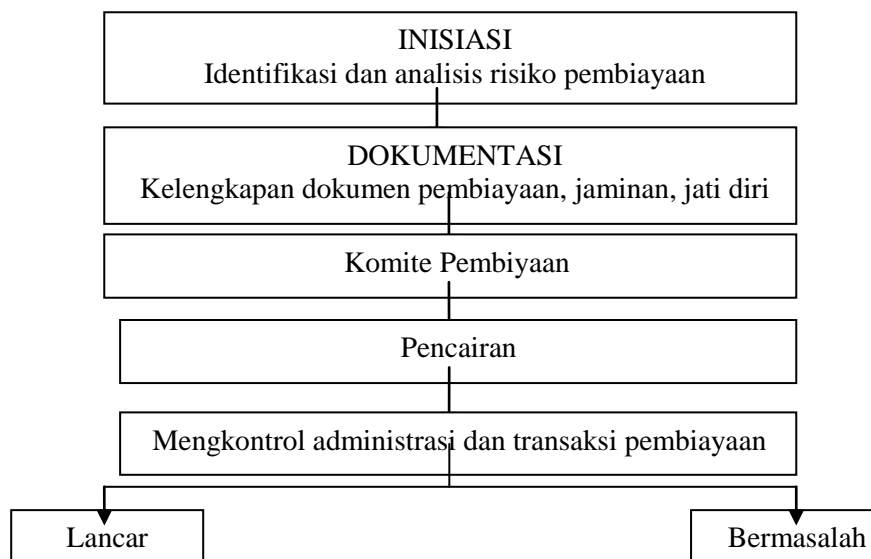
Artinya: *"penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".*(Q.S. Yusuf: 72)

⁷⁴*Ibid.*, h. 57.

⁷⁵*Ibid.*, h. 40.

4. Skema Proses Pembiayaan

Adapun skema proses pembiayaan yang biasa dilakukan oleh perbankan syariah adalah seperti pada gambar beriku ini:



Gambar 2.1 Skema proses pembiayaan

Sebelum pihak bank melakukan penyaluran pembiayaan ada dua cara yang biasa dilakukan oleh bagian pembiayaan terhadap calon nasabah (debitur), yaitu *walk in client* dan solitasi. Dimana *walk in client* adalah calon nasabah pembiayaan datang langsung ke bank untuk mendapatkan pelayanan dan jasa yang diinginkannya. Biasanya calon nasabah pembiayaan yang diperoleh dengan cara tersebut sebagian besar berisiko tinggi.

Karena biasanya calon nasabah pembiayaan seperti itu sudah pernah mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan yang lain dan permohonannya ditolak. Sedangkan solitasi yang biasanya disebut dengan

tindakan menjemput bola, adalah petugas pembiayaan pro aktif dalam mencari calon nasabah (debitur) pembiayaan pilihan yang sesuai dengan kriteria calon nasabah yang diinginkan dan layak untuk dibiayai.⁷⁶

6. Etika Bertransaksi Dalam Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian yang ditulis dan dikaji oleh penulis, prinsip kehati-hatian yang diterapkan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam. Dengan tidak menerapkan prinsip bunga seperti pada bank konvensional, Bank BRI Syariah juga sudah menjauhi larangan Allah SWT yaitu dengan menjauhi *riba'*.

Prinsip Syariah dengan sistem bagi hasil yang dijalankan dan berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional, membuat umat muslim terhindar dari *riba'* yang diharamkan oleh Allah SWT. Selain melakukan investasi, mendapatkan bonus dengan sistem bagi hasil, dan menjalankannya dengan Syariat Islam, membuat apa yang telah dilaksanakan tetap dengan ridho Allah SWT.

Prinsip-prinsip kehati-hatian yang telah diterapkan dalam transaksi pembiayaan yang ada di Bank BRI Syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang ada. Menurut M. Arie Mooduto (2012), terdapat 6 prinsip dalam bertransaksi yaitu *trust* (kepercayaan), *truthfulness*

⁷⁶ Katiyo, *Analisis Kredit dan Risiko* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2004), h. 60.

(kejujuran), *sincerity* (ketulusan hati/keikhlasan), *brotherhood* (persaudaraan), *science and knowledge* (ilmu dan pengetahuan) dan *justice* (keadilan). Namun, yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang diterapkan Bank BRI Syariah terhadap anggotanya hanya terdapat prinsip, diantaranya adalah:

- a. *Trust* (amanah/kepercayaan), dalam prinsip ini Bank BRI Syariah dan anggotanya harus saling percaya dimana Bank BRI Syariah mempercayakan dananya untuk digunakan sebagai modal usaha anggotanya. Sedangkan anggota/nasabah Bank BRI Syariah tidak boleh mengecewakan pihak Bank BRI Syariah dengan cara telat dalam pembayaran angsuran. Apabila hal ini terjadi dalam keadaan sengaja dari pihak anggota/nasabah, maka ia telah menciderai salah satu prinsip ekonomi Islam yang sudah diciptakan oleh Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.
- b. *Brotherhood* (persaudaraan), dalam prinsip ini setiap transaksi yang ada di dalam Bank BRI Syariah sudah pasti sesuai dengan prinsip ini. Karena selain keuntungan yang ingin dari pihak Bank BRI Syariah, membantu meningkatkan usaha masyarakat sekitar dengan pinjaman modal, membantu menyimpan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan jasa-jasa lainnya yang diberikan Bank BRI Syariah juga termasuk memelihara persaudaraan antara pihak Bank BRI Syariah dan

masyarakat sekitar yang menjadi nasabah Bank BRI Syariah di dalam ataupun diluar Bandar Lampung.

- c. *Justice* (keadilan), keadilan dalam prinsip kehati-hatian yang diterapkan Bank BRI Syariah misalnya ketika nasabah mengalami kendala dalam pembayaran angsuran karena faktor tidak disengaja, maka pihak Bank BRI Syariah memberikan keringanan dengan sistem *reschedulling* (penjadwalan ulang) dimana anggota tetap harus mengangsur tetapi dengan angsuran yang lebih kecil dan jangka waktu angsuran yang lebih panjang. Hal ini sudah merupakan strategi yang paling baik dan adil dimana tidak ada pihak yang dirugikan. Nasabah tetap melaksanakan kewajibannya kepada pihak Bank BRI Syariah tetapi dengan keringanan-keringanan yang telah diberikan serta pihak bank yang tetap tidak mengalami kerugian untuk kinerja Bank BRI Syariah karena adanya anggota yang mengalami kendala dalam pembayaran angsuran.
- d. *Science and knowledge* (ilmu dan pengetahuan), prinsip ini wajib dimiliki oleh petugas Bank BRI Syariah. Ilmu dan pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu petugas *Reviewer Junior* (RJ) dalam menganalisa calon nasabah barunya. Kesalahan dalam menganalisa calon nasabah bank akan berakibat fatal untuk Bank BRI Syariah di masa yang akan datang. Namun, untuk Bank BRI Syariah, RJ sudah bekerja sangat baik, dengan dibuktikannya penurunan jumlah anggota macet yang ada di Bank BRI Syariah, walaupun tetap harus ditingkatkan kinerja petugas

yang berada dalam menganalisa calon nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.

Sedangkan 2 prinsip ekonomi lainnya yaitu *truthfulness* (kejujuran) dan *sincerity* (ketulusan hati) dianggap belum sesuai dengan kegiatan transaksi antara Bank BRI Syariah, dimana masih ada nasabah yang terkadang berbohong, misalnya nasabah pembiayaan menggunakan dana pinjamannya bukan untuk usahanya, tetapi untuk keperluan pribadi, hal ini yang kemudian menimbulkan kegagalan dalam anggota membayar angsurannya. Yang selanjutnya prinsip ketulusan hati yang tidak termasuk kriteria penilaian pada kegiatan kedua belah pihak.

Selain telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, prinsip kehati-hatian yang diterapkan Bank BRI Syariah dalam transaksinya, prinsip kehati-hatian ini juga telah sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu surat Al-Maidah ayat 49:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “ Dan hendaklah kamu memutuskan perkara diantara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu menuruti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah terhadap mereka, jangan sampai mereka

memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu....”. (QS. Al-Maidah:29).

D. Reviewer Junior

Reviewer Junior adalah jabatan yang terdapat pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung kedaton yang mempunyai uraian sebagai berikut:

1. Spesifikasi Jabatan

Latar belakang pendidikan dan pengalaman :

- a. Pendidikan formal: S1 dari segala jurusan
- b. Pengalaman kerja: minimum 2 tahun dengan tanggung jawab mengelola performance loan (kinerja pinjaman) sebagai analisa pembiayaan di perbankan / lembaga keuangan atau bidang marketing / pembiayaan lainnya
- c. Keterampilan menggunakan komputer
- d. Mempunyai kompetensi⁷⁷

2. Tujuan Jabatan

Adalah melakukan financing analysis (analisis pembiayaan) dan penilaian jaminan sesuai dengan kebijakan pembiayaan.

3. Tanggungjawab Utama

- a. Menjalankan proses pembiayaan sesuai dengan kebijakan
- b. Menjalankan proses penilaian jaminan sesuai dengan kebijakan

⁷⁷Iwan, *Reviewer Junior*, Wawancara, Lampung 4 Agustus 2017.

- c. Penyelidikan informasi negatif calon nasabah
- d. Membuat rekomendasi persetujuan pembiayaan
- e. Mempersiapkan proses penandatanganan perikatan pembiayaan
- f. Memenuhi prosedur dan kebijakan Bank BRI Syariah
- g. Melakukan pembinaan kepada Unit Financing Officer (UFO)

Risiko pembiayaan bermasalah dapat diperkecil dengan melakukan analisis pembiayaan. Dalam melakukan evaluasi permintaan pembiayaan, seorang analisis pembiayaan akan meneliti berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Adapun penyebab pembiayaan bermasalah di Bank Syariah adalah:

1. Aspek Internal

Faktor yang ada didalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat beberapa hal berikut:

- a. Kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan
- b. Lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran
- c. Kebijakan piutang yang kurang tepat
- d. Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
- e. Permodalan yang kurang cukup

2. Aspek Eksternal

Faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan:

- a. Aspek pasar kurang mendukung
- b. Kemampuan daya beli masyarakat kurang
- c. Kebijakan pemerintah
- d. Bencana alam
- e. Perubahan teknologi, dan lainnya.⁷⁸

Setelah mengetahui penyebab nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank, Adapun hal-hal yang perlu dianalisis dalam penyaluran pembiayaan terhadap calon nasabah adalah:

a. Pendekatan Analisis Pembiayaan

Ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang diterapkan oleh Bank Syariah, yaitu:

- 1) Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan jaminan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
- 2) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.

⁷⁸ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 73.

- 3) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
- 4) Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.
- 5) Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.⁷⁹

Agar pembiayaan tidak bermasalah maka bank harus lebih teliti saat pengumpulan informasi dan verifikasi calon nasabah. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan pihak bank adalah:

a. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh bank dalam memproses sebuah pembiayaan. Informasi yang dikumpulkan akan digunakan dalam proses selanjutnya, yaitu proses analisis pembiayaan. Cakupan informasi yang dikumpulkan oleh bank dari nasabah ditentukan oleh jenis penggunaan pembiayaan yang disampaikan oleh calon nasabah. Pada pembiayaan mikro, data dan informasi yang dikumpulkan oleh reviewer junior antara lain:

⁷⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 60.

- 1) Permohonan pembiayaan;
- 2) Identitas nasabah, seperti fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Akta Nikah;
- 3) Bukti sumber penghasilan, seperti slip gaji untuk calon nasabah pegawai, fotokopi rekening tabungan, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Laporan Keuangan untuk wiraswasta, Surat Izin Usaha untuk jenis pekerjaan tertentu, Surat Pemberitahuan Pajak;
- 4) Dokumen kepemilikan agunan (untuk pembiayaan yang berbasis agunan) dan dokumen Izin Mendirikan Bangunan (IMB) atau bukti setoran pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).⁸⁰

b. Verifikasi Data

Informasi yang telah dikumpulkan untuk diproses perlu dipastikan akurasinya karena proses pembiayaan yang baik dibangun dengan data dan informasi yang akurat. Data dan informasi yang akurat ini sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan pembiayaan yang tepat. Untuk itu data dan informasi yang dikumpulkan perlu melewati tahap verifikasi.

Pada pembiayaan mikro, verifikasi data dan informasi dilakukan untuk memastikan kebenaran data pribadi calon nasabah pembiayaan,

⁸⁰ Modul Sertifikasi Pembiayaan Syariah 1 LSPP-IBI, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 108-109.

seperti data tempat tinggal, penghasilan, pekerjaan, dan lain-lain. Verifikasi data dilakukan dengan beberapa metode berikut:

- 1) Interview nasabah, dilakukan untuk memperoleh keterangan dan mengecek kebenaran data yang diterima bank. Interview dapat dilakukan melalui kunjungan langsung atau melalui telpon.
- 2) Pengecekan silang, yaitu dengan data yang disampaikan oleh calon nasabah, seperti slip gaji atau laporan keuangan.
- 3) Bank Cheking, dilakukan untuk memperoleh informasi tentang calon nasabah dalam berhubungan dengan bank, dan lain sebagainya.
- 4) Kunjungan ke lokasi usaha (*on the spot*).
- 5) *Trade Checking* dilakukan oleh bank kepada pihak yang berkaitan dengan usaha calon nasabah, seperti *supplier*, pelanggan, *distributor*, perkumpulan usaha, atau pihak lain yang dipandang perlu oleh bank.
- 6) Kunjungan kelokasi agunan, khusus untuk pembiayaan berbasis agunan perlu dilakukan kunjungan kelokasi agunan untuk memastikan kondisi fisik agunan dan memperoleh informasi sebagai bahan melakukan penilaian agunan.

7) *Negative list checking*, Yaitu pengecekan data calon nasabah yang dikeluarkan oleh *Asosiasi Kartu Kredit Indonesia* (AKKI).⁸¹

⁸¹ *Ibid.*, h. 110-111.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung

Sejarah singkat dan perkembangan berawal dari akuisisi PT Bank BRI terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT.Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank *retail* modern terkemuka dengan layanan *finansial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellent*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan syariah.⁸²

Kehadiran PT Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan

⁸² Dokumen, Bank BRI Syariah KC.Tanjung Karang, Bandar Lampung, Agustus 2017.

tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT Bank Rakyat Indonesia. Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia, untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia, dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank *retail* modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia. Dalam mengembangkan bisnis, PT Bank BRI Syariah membuka kantor cabang dilampung pada tahun 2005 masih menjadi Unit Usaha Syariah yang berlokasi di JL kartini, dan pada tahun 2010 pindah lokasi di JL Jendral Sudirman No 21 Enggal Bandar Lampung dan menambah kantor cabang pembantu di Metro, Pringsewu, Bandar Jaya dan Sribawono, kemudian pada tahun 2013 menambah kantor cabang pembantu Natar dan Tulang Bawang. Sampai

pada tahun 2018 Bank BRI Syariah pindah lokasi di Jl. Teuku Umar No.17A-B, Sidodadi, Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35123.⁸³

2. Visi, dan Misi

a. Visi

Menjadi bank *ritel* modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁸⁴

3. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan orang-orang yang mampu melaksanakan tugas dan wewenang badan usahanya, dan agar lebih jelas dalam melakukan tujuannya maka dibutuhkan sebuah struktur organisasi dalam suatu lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.*

Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton terlampir.⁸⁵

4. Produk-Produk Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan BRI Syariah iB

Merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, yang menginginkan kemudian dalam transaksi keuangan sehari-hari.

2) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Adalah tabungan berjangka dari BRI Syariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian dengan terencana serta pengelolaan dana sesuai syariah dilindungi asuransi.

3) Tabungan Haji BRI Syariah iB

Merupakan tabungan bagi calon haji yang bertujuan memenuhi kebutuhan biaya perjalanan ibadah haji (BPIH) dengan prinsip bagi hasil.

4) Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad-*

⁸⁵ *Ibid.*

damanah) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek atau Bilyet Giro.

5) Deposito BRI Syariah iB

Merupakan produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga nasabah tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana. Fasilitas yang diberikan berupa bilyet giro.

b. Produk Penyaluran

1) Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB

Merupakan layanan pinjaman (*qard*) untuk perolehan nomor porsi pelaksanaan ibadah haji, dengan pengembalian yang ringan dan jangka waktu yang fleksibel beserta jasa pengurusannya.

2) Gadai BRI Syariah iB

Untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah.

3) KKB BRI Syariah iB

Merupakan produk jual beli yang menggunakan system *murabahah*, dengan *qard* jual beli barang dengan menyatakakn harga perolehan keuntungan dan nasabah sebagai harga jual.

4) KPR BRI Syariah iB

Merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana jual beli barang dilakukan dengan menyertakan harga perolehan ditambah *margin* keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

5) PMKR BRI Syariah iB

Merupakan pembiayaan modal kerja *revolving* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek suatu perusahaan dengan plafon yang bersifat *revolving*.

6) *Linkage* BRI Syariah iB

Merupakan produk Pembiayaan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan lembaga keuangan non bank dan BPRS

7) Pembiayaan Mikro

Merupakan pembiayaan PT Bank BRI Syariah usaha kecil dengan proses cepat, syarat mudah, margin rendah, pinjaman sampai dengan RP 500.000.000 bonus *cashback* tiap 6 bulan.

Tabel: 3.1
Angsuran Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar
Lampung Kedaton.⁸⁶

PLAFON	JANGKA WAKTU		
	36	48	60
50,000,000	2,108,889	1,761,667	1,553,333
60,000,000	2,530,667	4,197,333	3,364,000
70,000,000	2,952,444	4,896,889	3,924,667
80,000,000	3,134,222	2,578,667	2,245,333
90,000,000	3,526,000	2,901,000	2,526,000
100,000,000	3,917,778	3,223,333	2,806,667
125,000,000	4,897,222	4,029,167	3,508,333
150,000,000	5,876,667	4,835,000	4,210,000
175,000,000	6,856,111	5,640,833	4,911,667
200,000,000	7,835,556	6,446,667	5,613,333
225,000,000	8,365,000	6,802,500	5,865,000
275,000,000	10,223,889	8,314,167	7,618,333
300,000,000	11,153,333	9,070,000	7,820,000
325,000,000	12,082,778	9,825,833	8,471,667
350,000,000	13,012,222	10,581,667	9,123,333
400,000,000	14,871,111	12,093,333	10,426,667
450,000,000	16,730,000	13,605,000	11,730,000
500,000,000	18,588,889	15,116,667	13,033,333

Sumber : PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.

c. Produk Jasa

1) *Remittance* BRI Syariah

Kemudahan melakukan pengiriman uang tunai dengan fasilitas transfer tanpa perlu memiliki rekening di bank untuk dapat menerima kiriman uang dan cukup menggunakan telepon seluler.

⁸⁶ Iwan, Reviewer Junior, *Wawancara*, Lampung 4 Agustus 2017.

2) Internet Banking

PT Bank BRI Syariah hadirkan sebuah kemudahan, kenyamanan serta keamanan akses perbankan tanpa batas melalui Internet Banking. Agar nasabah bisa bertransaksi dimana dan kapan saja.

3) *Call* BRI Syariah

Merupakan layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menghubungi PT Bank BRI Syariah melalui telepon.⁸⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Pembiayaan ke sektor mikro menjadi salah satu fokus pembiayaan BRI Syariah. Pembiayaan terhadap segmen mikro tetap menjadi salah satu fokus perseroan sebagaimana yang dilakukan induk usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pembiayaan mikro pada Bank BRI Syariah berkisar Rp 5 juta sampai Rp. 500 juta.

Tabel: 3.2
Produk Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Kantor Cabang
Bandar Lampung Kedaton

Produk	Plafon
Mikro 25 Ib	5,000,000 – 25,000,000
Mikro 75 iB	5,000,000 – 75,000,000
Mikro 500 iB	75,000,000 – 500,000,000

Sumber: Wawancara (data diolah) 2017

Dengan 3 pilihan plafon pembiayaan, yaitu 25 juta-75 juta, 75 juta-200 juta, 200 juta- 500 juta. Dilaporkan bahwa 75 persen pembiayaan

⁸⁷ *Ibid.*

mikro BRI Syariah iB disalurkan pada pedagang pasar dengan komposisi terbesar pedagang sembilan bahan pokok (sembako) dan pedagang pakaian, sedangkan sisanya sebesar 25 persen di salurkan ke komunitas usaha lainnya atau biasa disebut plasma.

PT BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton memiliki beberapa produk pembiayaan seperti pembiayaan murabahah dan pembiayaan multijasa. Dalam hal ini pembiayaan murabahah yang paling diminati oleh para nasabah pembiayaan lainnya. Ada beberapa produk simpanan yaitu tabungan wadiah, deposito mudharabah serta giro mudharabah. Dalam produk simpanan tabungan wadiah yang paling banyak peminatnya. Bisa kita lihat dari tabel jumlah nasabah dari berbagai produk yang ada dalam PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton sebagai berikut:

Tabel: 3.3
Data Jumlah Nasabah Pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton, Periode 2015-2017

Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah
2015	663
2016	746
2017	850

**sumber: Data Jumlah Nasabah PT. BRI Syariah Kanca Bandar Lampung Periode 2015-2017*

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan nasabah setiap tahunnya. Ini membuktikan PT BRI Syariah Kanca Bandar Lampung mengalami

pertumbuhan jumlah nasabah sehingga dapat meningkatkan dan membentuk ekuitas merek Bank BRI Syariah Kanca Bandar Lampung.

1. Pelaksanaan Pembiayaan Mikro di Bank BRI Syariah.

- a. Unit mikro syariah menggunakan proses yang terdiri dari 5 langkah:
 - 1) Kegiatan mengumpulkan data pengusaha sebanyak-banyaknya, pengusaha yang dimaksud adalah sesuai dengan target mikro. Contohnya antara lain: pedagang pasar, pedagang warung kopi, pedagang pakaian dan lain-lain. Dilakukan penyisiran satu per satu pedagang pada area yang telah ditentukan tanpa ada yang terlewat, pada saat ketemu pedagang dilakukan perkenalan diri dan perkenalan tentang BRI Syariah dengan memberikan kartu nama, brosur ataupun yang memberikan informasi tentang BRI Syariah. Data calon pelanggan minimal/wajib berisi hal-hal nama pedagang/warung, alamat tempat usaha, jenis usaha. Jika memungkinkan ditambahkan data nomor telepon/ nomor hp, lama usaha, omzet usaha. Melakukan aktivitas terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk menawarkan, mendistribusikan, mencari pesanan penjualan atas produk dan jasa termasuk menyampaikan dan mengumpulkan informasi tertentu dari pengecer atau konsumen. Pihak bank juga melakukan aktivitas terencana yang dilakukan oleh karyawan untuk menawarkan produk pembiayaan ataupun produk BRI Syariah langsung ke calon nasabah (pedagang) pada area yang ditentukan.

- 2) Kegiatan melakukan pendekatan calon nasabah yang sudah menjadi target kita.
- 3) Kegiatan menjelaskan fitur, keunggulan dan manfaat produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan prospek. Dengan tujuan membuat prospek memahami solusi yang ditawarkan, membuat prospek tertarik untuk segera mendapatkan solusi yang ditawarkan.
- 4) Kegiatan menangani/ menjawab keberatan yang diajukan oleh prospek dengan tujuan utama membuat prospek yakin terhadap solusi yang ditawarkan dan membuat prospek siap untuk memasuki tanpa closing deal.
- 5) Kegiatan mengajak prospek untuk mengambil keputusan “ya” dengan tujuan utama meyakinkan prospek untuk membuat keputusan yang positif dan menentukan jadwal tindak lanjut survey, pengumpulan data, dokumen dan lain-lain.

Dan inti dari analisis yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton adalah sama. Analisis ini sering disebut dengan analisis 5C+6A dan aspek internal yang meliputi komposisi SDM pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.

Adapun kasus yang diterima dan oleh bank pada pembiayaan mikro:

- 1) Kasus yang diterima oleh bank pada pembiayaan mikro:
- 2) Persyaratan yang diajukan untuk pembiayaan mikro lengkap.
- 3) Tidak terkait pembiayaan di bank lain.

- 4) Angsuran setiap bulan lancar.
- 5) Jelas kegunaan pembiayaan yang di ajukan (untuk modal bisnis)

Kasus yang ditolak oleh bank pada pembiayaan mikro:

- 1) Persyaratan yang diajukan untuk pembiayaan mikro kurang lengkap.
 - 2) Mempunyai pembiayaan di bank lain.
 - 3) Riwayat pembiayaannya kurang lancar.
 - 4) Kegunaan pembiayaan yang diajukan tidak sesuai seperti pembiayaan yang seharusnya di pakai modal kerja atau investasi buka cabang baru ternyata digunakan untuk renovasi rumah.
- b. Faktor pendukung direalisasikan pembiayaan mikro salah satu di antaranya karena data atau berkas pembiayaannya sudah lengkap seperti KTP, KK, akta nikah, bukti slip gaji dan lain-lain. Sedangkan faktor penghambat realisasinya pembiayaan mikro karena berkas atau data-data nasabah pengajuan pembiayaan mikro belum lengkap sesuai dengan persyaratan yang diajukan oleh nasabah kepada bank. Faktor utama pembiayaan itu data atau berkas persyaratan, jika berkas atau data pengajuan pembiayaan lengkap maka direalisasikan pembiayaan, jika berkas atau data tidak lengkap maka pembiayaan belum bisa terealisasikan.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid.*

C. Contoh Operasional Analisis Penilaian Reviewer Junior Terhadap Kelayakan Pembiayaan Mikro Pada Perbankan Syariah (BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton)

Bapak Yusuf memiliki usaha toko sembako yang beralokasi di desa Gunung Terang, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung. Lokasi tempat usaha yang dimiliki oleh bapak Yusuf ini bersebelahan dengan rumah tinggalnya. Bapak Yusuf sudah mempunyai istri dan dikaruniai anak 2. Usaha toko sembako ini sudah berjalan selama 2,5 tahun. Bapak Yusuf berencana ingin menambah stok dagangan usaha toko sembakonya tersebut. Akan tetapi, bapak Yusuf hanya memiliki modal 50%, sehingga bapak Yusuf berencana untuk mengajukan pembiayaan mikro iB kepada bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton dengan plafond senilai Rp. 30 juta dengan jangka waktu 24 bulan dengan jaminan berupa sertifikat tanah seluas 215 m². Pembiayaan yang diajukan oleh bapak Yusuf menggunakan akad murabahah bil wakalah. Dari gambaran tersebut maka penulis akan melakukan analisis penerapan prinsip 5C pada pembiayaan yang diajukan oleh bapak Yusuf, adapun analisis penerapan prinsip 5Cnya adalah sebagai berikut:

1. *Character*, Pihak bank melakukan analisis melalui pengecekan melalui Sistem Informasi Debitur bahwa bapak Yusuf (calon nasabah) pernah memiliki peminjaman di Bank Mandiri Syariah Bandar Lampung dengan menduduki angka kolektabilitas 2 yang berarti dalam perhatian khusus. Selain itu pihak bank juga melakukan track checking melalui

tetangga nasabah dan masyarakat sekitar. Setelah bank melakukan berbagai cara untuk mengetahui character calon nasabah ini, terbukti bahwa calon nasabah (bapak Yusuf) telah melakukan sidestreaming (penyalahgunaan dana tidak sesuai dengan tujuan awal). Calon nasabah (bapak Yusuf) ini sebagian dalam menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumtif. Tidak sepenuhnya untuk usaha yang diajukan. Dengan demikian, calon nasabah dalam segi character ini memiliki sifat yang tidak jujur dan tidak amanah yang akhirnya menyebabkan pembiayaan yang bermasalah.

2. *Capacity* (kemampuan) Analisis capacity ini dapat dilihat dari pendapatan dan pengeluaran dari bapak Yusuf setiap bulannya.

Tabel 3.4
Pendapatan dan Pengeluaran Perbulan Calon Nasabah Pembiayaan.

Pendapatan	Rp.49.000.000,-
Pengeluaran	
Harga Pokok Penjualan	Rp.40.000.000,-
Telepon Listrik Air	Rp. .800.000,-
Transportasi	Rp. .400.000,-
Kebutuhan Rumah Tangga	Rp. 3.700.000,-
Biaya Pendidikan	Rp. 2.000.000,-
Jumlah	Rp.46.900.000,-
Pendapatan Bersih	Rp.2.100.000,-
Angsuran yang akan diambil pada BRIS KC Bandar Lampung Kedaton	Rp.1.600.000,-
Sisa Penghasilan	Rp. 500.000,-

Bapak Yusuf dalam setiap bulannya hanya mempunyai sisa penghasilan bersih sebesar Rp. 500.000. Dengan keadaan yang mendesak, karena anaknya ingin dibeli sepeda motor untuk sekolah

maka bapak Yusuf menggunakan sebagian modal usaha yang dibiayai oleh bank digunakan untuk membelinya. Oleh karena itu, bapak Yusuf tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dikarenakan dana atau modal yang seharusnya untuk memperbanyak stok dagangan sembako akan tetapi digunakan untuk kebutuhan konsumtif.

3. *Capital* Bapak Yusuf memiliki usaha toko sembako dengan lama usaha 2,5 tahun. Dalam mengajukan pembiayaan bapak Yusuf mempunyai modal 50%, dimana modal ini menunjukkan kesungguhan calon nasabah dalam melakukan pembiayaan.
4. *Collateral* Agunan yang diberikan oleh bapak Yusuf berupa tanah yang luasnya 215 m² yang berada di lingkungan penduduk dan bebas banjir. Pihak bank melakukan penilaian harga tanah dengan warga sekitar. Informasi yang diperoleh dari bapak Hadi bahwa harga nilai tanah per ubinnya adalah kisaran Rp.3-4 juta. Pihak bank juga mendapat informasi dari bapak Santosa bahwa harga nilai tanah sekisar perubinnya sebesar Rp. 3,5-4 juta. Dari informasi harga tanah disekitar pedudukan tersebut maka bank memasukan untuk harga tanah per ubinnya sebesar Rp.3 juta (Rp. 214 rb/ m²).

Tabel 3.5
Hasil Penilaian Agunan atau Jaminan

Agunan	Luas (m ²)	Harga/m ²	Nilai Market
Tanah	215m ²	Rp. 214.000,-	Rp. 46.010.000,-
Jumlah			Rp. 46.010.000,-

Berdasarkan tabel di atas untuk pembiayaan yang diajukan dengan plafond Rp. 30 juta dan agunan berupa tanah seluas 215 m² yang dinilai harga marketnya sebesar Rp. 46.010.000. Hal tersebut membuktikan bahwa agunan yang diajukan bisa mengcover senilai plafond yang diajukan oleh bapak Yusuf.

5. *Condition of economy* Kondisi ekonomi untuk prospek usaha ke depannya baik, karena usaha yang dijalankan berkembang dengan baik dari tahun ke tahun. Selain itu, usaha yang dijalankan oleh bapak Yusuf merupakan kebutuhan kesehari-harian masyarakat. Dengan demikian, prospek usaha bapak Yusuf kedepannya akan baik

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penilaian Reviewer Terhadap Kelayakan Pembiayaan Mikro di BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung

PT BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung memiliki beberapa produk pembiayaan seperti pembiayaan murabahah dan pembiayaan multijasa. Dalam hal ini pembiayaan murabahah yang paling diminati oleh para nasabah pembiayaan lainnya. Dalam produk simpanan tabungan wadiah yang paling banyak peminatnya. Bisa kita lihat dari tabel jumlah nasabah yang ada dalam PT. BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel: 3.3
Data Jumlah Nasabah Pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung, Periode 2015-2017

Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah
2015	663
2016	746
2017	850

**sumber: Data Jumlah Nasabah PT. BRI Syariah Kanca Bandar Lampung Periode 2015-2017*

Dari tabel diatas menunjukan peningkatan nasabah setiap tahunnya. Ini membuktikan PT BRI Syariah Kanca Kedaton Bandar Lampung mengalami pertumbuhan jumlah nasabah sehingga dapat meningkatkan dan membentuk ekuitas merek Bank BRI Syariah Kanca Kedaton Bandar Lampung.

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan yang telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis. Pembiayaan yang paling dominan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung adalah pembiayaan akad murabahah, dan di dalam akad murabahah ini termasuk pembiayaan mikro.

Sama halnya dengan bank atau lembaga keuangan pada umumnya yang memiliki prosedur pembiayaan mikro yang tertulis dalam uraian dan secara sistematis. Adapun mekanisme dalam melaksanakan pembiayaan mikro adalah sebagai berikut:

1. Penawaran Pembiayaan Mikro

Cara mengenalkan produk pada masyarakat adalah dengan melakukan penawaran lewat brosur kepada sejumlah koperasi/instansi yaitu dengan proses solitasi. Solitasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh account office yaitu kegiatan menggali informasi lebih dalam melalui kunjungan langsung kepada usaha nasabah untuk melakukan penjajakan terhadap bisnis yang akan dibiayai. Sebelum melakukan solitasi, account officer akan memilih dan membidik pasar yang mempunyai prospek yang bagus. Untuk mengetahui industri-industri yang memiliki prospek yang bagus untuk dibiayai Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton mengikuti pedoman dan arahan dari kantor pusat terhadap sektor-

sektor industri apa yang menarik untuk dibiayai yaitu nasabah mengajukan pembiayaan untuk tambahan modal usaha, jika seseorang itu menginginkan usaha toko serba ada dan menginginkan untuk membesarkan usahanya dengan menambahkan modal usaha sedangkan nasabah tersebut tidak mempunyai modal usaha maka pengajuan pembiayaan nasabah tersebut yang menarik untuk di biayai, atau sektor industri apa yang harus di jauhi yaitu nasabah yang membuka usaha hiburan malam atau tambahan modal pembelian barang-barang haram itu yang menarik untuk di jauhi. Pedoman tersebut dituangkan dalam rating sector dan akan selalu berubah-ubah dengan kondisi mikro ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kiki selaku Manajer Marketing Mikro pada agustus 2017 di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.

a) Permohonan Pembiayaan Mikro

Permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada Customer Service dengan mengisi form pengajuan pembiayaan. Dalam proses permohonan pembiayaan ini calon nasabah harus menyertakan persyaratannya antara lain:

- 1) Foto copy KTP (Suami/Istri)
- 2) Foto copy kartu keluarga
- 3) Foto copy Akte nikah/cerai
- 4) Foto copy slip gaji selama 3 bulan terakhir

5) Asli SK terakhir/sertifikat hak milik + PBB + IMB (Izin Mendirikan Bangunan) bagi perusahaan.

6) Surat persetujuan suami istri (bila sudah menikah) atau surat pernyataan (bila belum menikah).

Persyaratan diatas oleh bagian Customer Service akan diserahkan ke bagian Marketing untuk dicek kelengkapan dan dilakukan wawancara terhadap perwakilan/ bendahara calon nasabah.

b) Perjanjian Pembiayaan

Perjanjian Pembiayaan adalah perjanjian kerjasama pembiayaan mikro yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton dengan instansi. Adapun Prosedur dalam perjanjian tersebut adalah:

- 1) Bagian marketing meneliti keaslian kelengkapan pembiayaan mikro, misalnya tanda tangan KTP, surat nikah dan lain-lain.
- 2) Mencetak naskah perjanjian dan menyerahkannya ke Kepala Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.
- 3) Kepala Bank BRI Syariah KC Kedaton Bandar Lampung menandatangani perjanjian tersebut paling bawah sebelah kiri surat perjanjian tersebut.
- 4) Bagian marketing menerima perjanjian tersebut lalu mengirimkannya ke instansi.

5) Pihak instansi mendatangi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton dan meminta keputusan tentang pembiayaan dan meminta lembar perjanjian pembiayaan.

6) Kepala instansi membaca dan mempelajari dengan seksama perjanjian pembiayaan tersebut dan jika tidak setuju langsung ditandatangani pada sebelah kanan perjanjian tersebut.

c) Persetujuan Komite Pembiayaan

Setelah perjanjian pembiayaan di setuju oleh bendahara perusahaan, tahap diputuskannya persetujuan suatu permohonan oleh komite pembiayaan. Selanjutnya dilakukan pembuatan surat penegasan persetujuan kepada pemohon pembiayaan, maka akan diserahkan kepada analis pembiayaan yakni Reviewer Junior dengan persetujuan Komite Pembiayaan. Adapun prosedur untuk mendapatkan persetujuan komite pembiayaan adalah:

1) Perjanjian pembiayaan diserahkan lagi ke Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton melalui analis pembiayaan.

2) Analis pembiayaan menganalisis citra instansi yang merekomendasikan calon nasabah.

3) Analis pembiayaan menganalisis character, capacity, capital, condition dan collateral per calon nasabah dengan mengecek ke BI Checking dan Bank Checking.

4) Hasil analisis diberitahukan ke Komite Pembiayaan.

5) Dari hasil analisa tersebut maka Komite Pembiayaan baru bisa menentukan apakah pembiayaan yang diajukan calon nasabah disetujui atau tidak.

6) Menelpon bendahara instansi dan memberitahukan bahwa Komite Pembiayaan, telah menyetujui permohonan pembiayaan yang diinginkan.

d) Pembukaan Rekening Nasabah

1) Setelah proses persetujuan komite pembiayaan, maka masing-masing nasabah datang sendiri ke Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton untuk pembukaan rekening.

2) Rekening ini atas nama individu bukan nama instansi.

e) Penandatanganan Akad

Penandatanganan akad dilakukan oleh Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton untuk mengetahui tujuan calon nasabah mengajukan pembiayaan, apakah untuk keperluan konsumtif (menggunakan akad Murabahah) atau untuk memperoleh manfaat atau atas jasa seperti: biaya pendidikan anak (menggunakan akad ijarah).

f) Persetujuan

Usulan pembiayaan yang telah dibuat account officer selanjutnya akan diusulkan kepada komite pembiayaan untuk mendapatkan persetujuan. Atas usulan tersebut komite pembiayaan memiliki hak sepenuhnya untuk menyetujui atau menolak suatu permohonan pembiayaan, bila disetujui, biasanya komite pembiayaan akan

memberikan catatan-catatan atau disposisi atas hal-hal yang perlu dipenuhi, dilengkapi, atau dijalankan dalam pemberian pembiayaan. Setiap disposisi yang dibuat oleh komite pembiayaan harus diperhatikan oleh account officer. Bila hal-hal tersebut merupakan keputusan yang harus dipenuhi oleh nasabah, maka hal tersebut harus dicantumkan dalam persyaratan pembiayaan.

Persetujuan oleh komite pembiayaan selanjutnya ditindaklanjuti dengan penerbitan surat persetujuan pembiayaan. Surat persetujuan pembiayaan merupakan surat pemberitahuan bank kepada nasabah, bahwa bank telah menyetujui permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Dalam surat persetujuan pembiayaan tercantum segala hal-hal direkomendasikan dalam usulan pembiayaan, meliputi struktur pembiayaan yang diberikan dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah sebelum pembiayaannya direalisasikan. Apabila nasabah telah membaca dan menyetujui isi surat persetujuan pembiayaan, maka nasabah harus menandatangani di atas materai cukup sebagai bukti sah persetujuan nasabah.

Di dalam proses persetujuan ini, pihak bank akan menghubungi bendahara instansi tersebut. Adapun langkah dalam proses persetujuan adalah:

- 1) Akad yang telah ditandatangani diperiksa oleh Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton.

- 2) Pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton memberikan surat persetujuan dan kuasa untuk ditandatangani bendahara gaji.
- 3) Memberikan surat kuasa pendebitan rekening, tanda terima uang oleh nasabah, surat sanggup yang ditandatangani masing-masing calon nasabah.
- 4) Seluruh surat ditandatangani dengan dibubuhi materai dan diserahkan lagi ke bagian komite pembiayaan.

g) Pencairan

Tahap pencairan pembiayaan adalah tahapan pamungkas dari rangkaian panjang proses pembiayaan. Sejak dilakukannya pencairan pembiayaan kepada seorang nasabah, maka mulai saat itu fasilitas pembiayaan yang diberikan akan dicatat sebagai account bagi bank. Account tersebut merupakan aktiva yang akan menjadi sumber penghasilan bagi bank, dan pada saat yang sama juga mengandung risiko bagi bank. Risiko utama dari setiap fasilitas pembiayaan adalah adanya peluang untuk menjadi pembiayaan bermasalah. Oleh karenanya bank harus mengelola risiko tersebut dengan baik melalui langkah-langkah yang harus dijalankan secara hati-hati dalam proses pencairan pembiayaan.

Dalam merealisasikan pembiayaan, dikenal prinsip prudensialitas (kehati-hatian), yaitu:

1) Prinsip “Dual Control”

Prinsip ini mengandung maksud bahwa pelaksana realisasi pencairan pembiayaan harus dijalankan oleh suatu bagian yang terpisah dari bagian pemrosesan pembiayaan. Dengan adanya pemisahan fungsi seperti ini, maka diharapkan akan berlaku fungsi check and recheck atas proses pembiayaan.

2) Prinsip “Compliance”

Persetujuan pembiayaan diberikan dengan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebagaimana tercantum dalam usulan pembiayaan, tertulis dalam surat persetujuan pembiayaan dan tercatat pula di dalam akad pembiayaan. Oleh karenanya, setiap aspek yang dipersyaratkan akan menjadi suatu keharusan untuk dipenuhi oleh nasabah. Artinya, sebelum realisasi pembiayaan nasabah harus memenuhi “compliance” atau kepatuhan atas hal-hal yang disyaratkan. Petugas pelaksana pencairan berhak menolak melakukan pencairan bila suatu pembiayaan tidak memenuhi unsur “compliance” atas hal-hal yang seharusnya dipenuhi.

Sebelum terjadinya pencairan, maka dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap semua kelengkapan dan persyaratan yang telah ditentukan, termasuk persyaratan tambahan yang didisposisikan oleh komite pembiayaan. Setelah semua persyaratan lengkap maka pencairan baru dapat dilakukan. Adapun syarat dari proses pencairan adalah:

- 1) Nasabah telah menandatangani akad pembiayaan.
- 2) Surat-surat yang disyaratkan telah lengkap.

Pencairan dilakukan secara kolektif ke rekening masing-masing nasabah dan minimal 100 juta per instansi. Pencairan dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Transfer ke rekening giro penjual.
- 2) Transfer ke rekening Tabungan Bank BRI Syariah tiap nasabah
- 3) Transfer ke rekening giro instansi di bank berdasarkan kuasa dari masing-masing nasabah.

Terdapat beberapa prinsip pembiayaan/penilaian pembiayaan yang dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga analisis pembiayaan menjadi tepat guna. Hal ini diperuntukkan agar tidak membebani nasabah dan meminimalkan resiko pembiayaan. Menurut Kasmir ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*), dan studi kelayakan yang meliputi aspek-aspek yang terkait.⁸⁹ Adapun dasar hukum bagi prinsip 5C adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu. (QS. Al-Hujurat : 6)*

⁸⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h. 91-95.

1. *Character* (Karakter)

Karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dipercaya.⁹⁰ Nasabah merupakan gerbang utama yang harus ditempuh dalam proses pembiayaan. Untuk mengetahui baik buruknya karakter nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton, melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Verifikasi data, dilakukan dengan cara mempelajari riwayat hidup nasabah dari kasus yang ada mengenai pembiayaan mikro di bank adalah kemampuan untuk bertahan pada bisnis salah satunya adalah modal. Dan untuk menilai karakter nasabah itu dengan mengajukan pembiayaan kepada bank dengan cara menilai persyaratan yang diajukan itu sudah lengkap atau belum lengkap dan bisa menilai dengan cara angsuran setiap bulannya lancar, maka bank bersedia membiayai nasabah tersebut.
- b. Melakukan wawancara dengan bendahara instansi. Misalnya tentang nasabahnya siapa saja yang akan mengajukan pembiayaan mikro serta bendahara harus bertanggung jawab apabila ada nasabah yang mengalami kredit macet. Dari proses wawancara dengan Bapak Iwan ini biasanya pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton baru bisa menilai karakter calon nasabah tersebut misalnya:

- 1) Dapat dipercaya

⁹⁰ *Ibid*

Bisa dilihat dengan jawaban yang diberikan nasabah apakah sudah sesuai dengan data/persyaratan yang diberikan sebelumnya atau tidak. Bisa juga lewat bahasa tubuh calon nasabah tersebut.

2) Akhlaknya baik

Melalui rekomendasi instansi tempat karyawan itu bekerja.

3) Kemauan untuk membayar

Tidak mempunyai pembiayaan di bank lain, dan dengan segera menyerahkan surat kuasa untuk pemotongan gaji dan berarti calon nasabah tersebut mempunyai kemauan untuk membayar.

4) Konsisten

Dapat dilihat dengan konsistennya pada nama, tanggal lahir dan tanda tangan pada KTP, KK, Surat nikah calon nasabah.

5) Tanggung jawab

Dengan melihat riwayat pembiayaan nasabah masa lalu/di bank lain, pernah terjadi telat bayar angsuran apa tidak. Hal ini bisa dilihat melalui BI Checking.⁹¹

Menilai karakter didapat pada saat wawancara dengan cara tanya jawab yang dilakukan pihak bank kepada nasabah dalam rangka pengajuan pembiayaan. Hal ini bisa ditanyakan yang berhubungan dengan karakter nasabah adalah seputar nama nasabah, nama istri dan anak (jika sudah berkeluarga), pekerjaan nasabah, tempat tinggal, kehidupan disekitar

⁹¹*Ibid*

tempat tinggal, kebiasaan yang dilakukan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan nasabah.

2. *Capacity* (Kapasitas/kemampuan)

Kapasitas nasabah digunakan untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam bekerja termasuk kemampuan dalam menghasilkan kas atau setara kas. Kapasitas digunakan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis dan mencari laba, dimana diteliti mengenai pendidikan dan pengalaman usahanya, reputasi usaha, riwayat usaha, keahliannya dalam bidang usaha tersebut sehingga bank memperoleh keyakinan bahwa suatu usaha yang biayai dengan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang yang tepat. Analisis pembiayaan akan melihat bagaimana kemampuan calon nasabah dalam menghasilkan laba, kemampuan membiayai kegiatan operasional sehari-hari, dan memenuhi kewajiban pembiayaan. Kapasitas dapat dilihat dari aspek pemasaran meliputi harga pokok, pengelolaan, penagihan. Aspek pembelian terutama untuk sektor bisnis meliputi jumlah pembelian per bulan, besarnya pembelian tunai, lama kredit pemasok, fluktuasi pemasok, dan melihat kualitas hubungan calon nasabah dengan pemasok.

Selain kemampuan nasabah pihak bank juga memperhatikan kemampuan instansi yang akan melakukan pembiayaan mikro antara lain:

a. Kemampuan Nasabah

- 1) Status nasabah pada perusahaan tersebut
- 2) Golongan pegawai
- 3) Nasabah mempunyai pekerjaan sampingan atau tidak.

b. Kemampuan instansi/perusahaan/koperasi

- 1) Kualitas organisasi
- 2) Bidang usaha yang dijalankan
- 3) Struktur organisasi
- 4) Dapat merekomendasikan setiap calon nasabah/karyawan.⁹²

Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuan dalam mengambil pembiayaan yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar pembiayaan.

3. *Capital* (Modal)

Analisa modal digunakan untuk mengetahui keyakinan nasabah terhadap usahanya sendiri. Oleh karena itu, untuk kepentingan tersebut Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton juga harus melakukan pengecekan terhadap slip gaji yang asli dan surat keterangan kepada calon nasabah anggota instansi. Apakah gaji yang diterima oleh calon nasabah tiap bulan cukup atau tidak untuk angsuran pembiayaan. Dan hal ini digunakan pihak Bank BRI Syariah untuk menentukan jumlah

⁹² Yusak Laksmna, Account Officer Bank Syari'ah (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 55.

angsuran nasabah tiap bulan yang disetujui. Analisa ini dilakukan terhadap calon nasabah dan perusahaannya yang meliputi:

a. Modal usaha

- 1) Tempat usaha : Strategis atau tidak
- 2) Kendaraan, mesin dan peralatan : sederhana atau modern
- 3) Tenaga kerja : SDM yang berkualitas atau tidak.

b. Modal nasabah

- 1) Pengecekan keaslian slip gaji, terutama berkaitan dengan jumlah gaji yang diterima calon nasabah tersebut,
- 2) Tanggungan asuransi jiwa, misalnya: jamsostek.
- 3) Total penghasilan setiap bulan yang dapat dilakukan dengan wawancara, berkaitan dengan pekerjaan sampingan calon nasabah.

4. *Collateral* (Jaminan)

Jaminan utama adalah keyakinan tentang *willingnes and ability* (kemauan dan kemampuan) dari pihak bank terhadap nasabah yang diberi pembiayaan. Bagi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton yang dijadikan jaminan adalah rekomendasi dari instansi calon nasabah tersebut bekerja.

Jika perusahaan itu adalah perusahaan swasta maka pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton akan meminta SHM (Sertifikat Hak Milik), PBB, dan IMB untuk mengetahui legalitas dan menjamin calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.

Seharusnya Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung tidak perlu meminta SHM, PBB, dan IMB kepada perusahaan walaupun itu perusahaan swasta, cukup dengan SK terakhir nasabah sudah bisa mendukung karena mengingat jenis pembiayaan mikro ini adalah pembiayaan yang persyaratannya dari Bank BRI Syariah pusat pun juga tidak ada persyaratan di atas, maka jaminan ini seharusnya hanya berupa rekomendasi dari instansi asal nasabah tersebut bekerja.⁹³

5. *Condition* (Kondisi)

Analisa kondisi diarahkan untuk mengetahui kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pengangsuran pembiayaan calon nasabah, seperti keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi adanya kredit macet nasabah dalam melakukan angsuran pembiayaan mikro, misalnya: status nasabah sudah menikah apa belum, persaingan antar sesama pengusaha dalam batas kewajaran atau tidak, prospek usaha nasabah, dan jumlah pesaing yang mengancam usaha nasabah jika banyak maka dapat mempengaruhi omset penjualan nasabah. Selain itu kondisi juga bisa dilihat dari:

- a. Cakap hukum.
- b. Pegawai/karyawan tetap (masa kerja minimal 2 tahun, termasuk masa kerja sebelum diangkat menjadi pegawai tetap perusahaan saat ini).

⁹³*Ibid*

- c. Usia pemohon minimal 21 tahun dan pada saat jatuh tempo fasilitas usia maksimal 55 tahun dan belum pensiun.
- d. Belum menikmati fasilitas pembiayaan serupa dari pemberi pembiayaanlain.
- e. Memperoleh rekomendasi dari instansi untuk memperoleh pembiayaanmelalui bank.

Selain metode 5C di atas, pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedatonini juga menggunakan *score* untuk menilai analisis pembiayaanyang disebut Bank BRI Syariah-*Financing Risk Rating (Working Paper)* antarlain:

- a. Aspek yuridis, analisa dilakukan terhadap legalitas calon nasabah pada instansi tersebut. Legalitas yuridis ini meliputi:
 - 1) Legalitas pendirian usaha, dalam hal ini berkaitan dengan apakah perusahaan telah berbadan hukum resmi apa belum.
 - 2) Legalitas badan usaha, dalam hal ini akan dianalisis apakah instansi yang aktif mempunyai prospek yang bagus apa tidak dan cacat hukum atau tidak.
 - 3) Legalitas pengajuan permohonan pembiayaan dalam hal ini, dijelaskan apakah orang yang mengajukan permohonan pembiayaan adalah orangyang berhak bertindak untuk dan atas nama perusahaan, dilihat dari ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

- 4) Pokok-pokok Hukum Syariah, untuk melihat apakah usaha yang dijalankan sesuai dengan hukum-hukum syariah atau tidak.
 - 5) Legalitas data pendukung, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: meneliti surat kuasa yang diberikan oleh calon nasabah kepada bendahara instansi dan meneliti keaslian KTP, Surat Nikah, Slip gaji dan SK.
- b. Aspek Manajemen, analisa dilakukan terhadap:
- 1) Profesionalisme pengurus, yang meliputi pendidikan, keahlian dan pengalaman sesuai dengan usaha yang ditekuni sudah berapa lama minimal 2 tahun.
 - 2) Reputasi nasabah, reputasi yang dikenal dimasyarakat baik atau buruk.
 - 3) Karakter pengurus, yang meliputi citra pengurus, kooperatif, jujur dan bertanggung jawab.
 - 4) Kualitas organisasi, yang meliputi manajemen memiliki informasi, strategi dan perencanaan yang up-to date, selalu merespon setiap perubahan iklim usaha.⁹⁴
 - 5) Aspek teknis/produksi⁷, analisa dilakukan dengan mempertimbangkan:
 - a) Kapasitas usaha: optimal, ekonomis, efisien dan efektif.
 - b) Sarana dan prasarana usaha: memeneuhi semua syarat kebutuhan untuk mendukung keberhasilan usaha.

⁹⁴ Yusak Laksmna, Account Officer Bank Syari'ah (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 171.

- c) Iklim usaha : sangat kondusif dan mendapat dukungan semua pihak yang terkait.
 - d) Sumber daya manusia: kualitas SDM yang digunakan diatas standart dan memenuhi kualifikasi sesuai bidang usaha.
 - e) Pengalaman usaha : sudah berapa lama usaha itu ditekuni.
 - f) Proses produksi: teknologi yang dipakai mempunyai pengaruh terhadap AMDAL atau tidak.
 - g) Manfaat terhadap lingkungan : berpengaruh signifikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan hidup dll.⁹⁵
- c. Aspek keuangan, analisa keuangan dilakukan dengan menilai kemampuan nasabah dalam menghasilkan kas atau setara kas. Analisa ini dilakukan percalon nasabah/anggota instansi. Penilaian aspek keuangan ini berdasarkan slip gaji terakhir, mencukupi atau tidak jika gaji tersebut dipotong untuk angsuran pembiayaan. Angsuran pembiayaan mikro ini tidak boleh melebihi 40% dari gaji calon nasabah tiap bulannya. Selain dilakukan terhadap calon nasabah, aspek keuangan ini juga dilakukan terhadap instansi yang merekomendasikan mereka yang meliputi:
- 1) Kualitas laporan keuangan berdasarkan reputasi auditor.
 - 2) Kualitas laporan keuangan berdasarkan opini auditor, wajar atau tidak.

⁹⁵ *Ibid*

- 3) Profitabilitas dan likuiditas.
- 4) *Cashflow*.
- d. Aspek pemasaran, dalam hal ini dilakukan analisis terhadap pemasaran perusahaan yang merekomendasikan calon nasabah tersebut kepada BankBRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton yang meliputi:
 - 1) Kondisi pasar
 - 2) Pangsa pasar
 - 3) Sistem manajemen pemasaran
 - 4) Target pemasaran/omzet
 - 5) Prospek pemasaran.⁹⁶
- e. Aspek agunan, adalah aspek terakhir yang menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan di bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton. Agunan ang diberikan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton dalam melakukan pembiayaan mikro adalah rekomendasi dari instansi, bukan berupa barang tetapi jika perusahaan itu adalah perusahaanswasta, maka untuk menghindari resiko Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton juga mensyaratkan adanya:
 - 1) PBB: untuk menilai apakah calon nasabah tersebut mempunyai tunggakan PBB atau tidak.
 - 2) IMB: untuk melihat legalitas dari perusahaan tersebut.

⁹⁶*Ibid*, h. 177-178

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Reviwer Junior Terhadap Pembiayaan

Selain menggunakan analisis 5C+6A, dalam memberikan pembiayaan mikrobagian Reviewer Junior juga mempertimbangkan faktor di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton sendiri maupun dari pihak calon nasabah yaitu:

1. Komposisi SDM, dalam hal ini Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton mempertimbangkan portofolio pembiayaan yang akan diambildengan jumlah SDM yang ada. Komposisi SDM di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton ini cukup atau tidak untuk menerimapembiayaan mikro yang lokasi perusahaannya jauh. Reviewer Junior berlatar belakang pendidikan formal S1 segala jurusan dan pengalaman kerja minimum 2 tahun dengan tanggung jawab mengelola performance loan (kinerja pinjaman) sebagai analisa pembiayaan di perbankan / lembaga keuangan atau bidang marketing / pembiayaan lainnya serta memiliki keterampilan menggunakan komputer dan mempunyai kompetensi. Hal ini berkaitan padawaktu penagihan angsuran pembiayaan mikro jika terjadi kredit macet.
2. Kualitas SDM, dalam hal ini Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton juga mempertimbangkan kualitas SDM yang ada dengan mengedepankan prinsip profesionalisme. Reviewer junior harus memahami tujuan jabatan yakni melakukan analisis pembiayaan dan penilaian penjaminan sesuai dengan kebijakan pembiayaan, dan tanggung

jawab utama dari Reviewer junior yaitu menjalankan proses pembiayaan dan penilaian jaminan sesuai dengan kebijakan dan lain sebagainya. Oleh karena itu Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton selalu mengadakan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengurus.⁹⁷

Dalam Penilaian untuk nasabah bagian Reviewer Junior selain melihat dari segi 5C juga tidak kalah penting untuk melihat dari hasil *BI* Checking, yaitu

1. *BI* Checking merupakan suatu layanan yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank umum baik konvensional maupun bank syariah dan lembaga keuangan lainnya yang melakukan pelaporan Sistem Informasi Debitur (SID), *BI* Checking digunakan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah beserta status nasabah yang ditetapkan oleh BI apakah nasabah tersebut termasuk dalam Daftar Hitam Nasional (DHN) atau tidak. Apakah nasabah tergolong nasabah yang aktif atau macet selama melakukan pembiayaan di bank lain.
2. Bank Checking, dalam hal ini dilakukan secara personal antara sesama officer bank, baik dari bank yang sama maupun dari bank yang berbeda. Salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui apakah nasabah mempunyai tunggakan pinjaman di bank lain atau tidak.⁹⁸

Untuk menilai karakter seseorang, pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton menilai keimanan/ketakwaan calon

⁹⁷Iwan, *Reviewer Junior*, Wawancara, Lampung 4 Agustus 2017

⁹⁸*Ibid*

nasabah tersebut. Jika orang tersebut mempunyai keimanan yang kuat biasanya orang tersebut mempunyai karakter yang baik.

Berdasarkan pelaksanaan pembiayaan mikro di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada mekanisme pembiayaan mikro yang diterapkan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung menggunakan pola chaneling yaitu pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung hanya sebagai penyalur saja dan tanggung jawab ditanggung penuh oleh pihak instansi, dimana keputusan pemberian pembiayaan kepada karyawan harus melalui verifikasi dan persetujuan bank. Selain itu, dalam menganalisis kelayakan penilaian pembiayaan pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung yang dilakukan oleh Reviewer Junior menggunakan sistem 5C dan aspek internal Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung itu sendiri.

Setelah dilakukan analisis oleh Reviewer Junior maka bisa dilihat sesuai atau tidaknya diberikan pembiayaan kepada calon nasabah dan juga bisa dilihat berapa jumlah pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan oleh semua pihak contohnya seperti pembiayaan yang macet karena bisa merugikan pihak bank dan calon nasabah itu sendiri.⁹⁹ Dari segi penilaian dari analisis Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung tergolong tidak membuat rumit calon nasabah dan tidak memerlukan banyak waktu serta memfokuskan pada kecepatan dan kemudahan dalam pengajuan pembiayaan.

⁹⁹*Ibid*

Selain untuk kemudahan dalam pengajuan dana yang dilakukan oleh masyarakat yang membutuhkan dana untuk meningkatkan usaha atau pembelian barang usaha yang baru dengan adanya penilaian yang professional oleh Reviewer Junior di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton sebagai peneliti menemukan bahwa di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Kedaton Bandar Lampung penilaian telah sesuai dengan prosedur dan sejalan dengan teori dari Kasmir yang menyebutkan bahwa penilaian kelayakan menggunakan penilaian 5C dan aspek-aspek terkait,¹⁰⁰ selanjutnya penelitian yang telah dilakukan juga sebelumnya oleh “Syam Maulana Indri dengan judul Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Sallam di BPRS Al-Sallam Cabang Cinere” bahwa menganalisis kelayakan suatu permohonan pembiayaan hanya menggunakan prosedur dan analisa yang tidak terlalu rumit dan pemantauan (monitoring) secara efektif selama proses pembiayaan.

¹⁰⁰ Kasmir, *Op.Cit*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Penilaian Reviewer Junior Terhadap Pembiayaan Mikro Pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton. adalah sebagai berikut:

- 1 Bahwa prosedur pembiayaan mikro mengedepankan kemudahan dan persyaratan yang sederhana yakni cukup menyertakan fotokopi KTP, KK, dan SIUP dengan lima tahap pembiayaan meliputi tahap permohonan pembiayaan, tahap analisis pembiayaan, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan pembiayaan / akad pembiayaan, dan tahap pemantauan pembiayaan. Penilaian yang dilakukan oleh Reviewer Junior merupakan *Character* (Karakter) untuk mengetahui baik atau buruknya karakter calon debitur melalui verifikasi data dan wawancara, *Capacity* (Kapasitas/kemampuan) untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam bekerja termasuk kemampuan dalam menghasilkan kas atau setara kas, *Capital* (modal) untuk mengetahui keyakinan nasabah terhadap usahanya sendiri, *Colleteral* (Jaminan) untuk dijadikan bahan antisipasi atas terjadinya pembiayaan bermasalah yang mungkin bisa terjadi, *Condition* (Kondisi) untuk mengetahui kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pengangsuran pembiayaan calon debitur. Dalam analisis pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton Reviewer Junior mempunyai peranan

yang sangat penting untuk menentukan keputusan layak atau tidaknya permohonan pembiayaan dari calon debitur.

Selain menggunakan penilaian 5C reviewer junior juga menggunakan aspek 6A, yaitu: *Aspek Yuridis* dilakukan terhadap legalitas calon nasabah pada instansi tersebut. *Aspek Manajemen* dilakukan terhadap profesionalisme pengurus, reputasi nasabah, karakter pengurus, dan kualitas organisasi. *Aspek teknis* dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas usaha dan lain sebagainya. *Aspek keuangan* dilakukan dengan menilai kemampuan nasabah dalam menghasilkan kas atau setara kas. *Aspek pemasaran* dilakukan analisis terhadap pemasaran persusahaan. *Aspek agunan* yang menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan mikro.

- 2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pembiayaan mikro oleh Reviewer Junior pada Bank BRI Syariah Cabang Bandar Lampung Kedaton
 - a. Komposisi SDM BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton untuk mempertimbangkan potofolio pembiayaan yang akan diambil dengan jumlah SDM yang ada. Komposisi SDM BRI Syariah ini cukup atau tidak untuk menerima pembiayaan mikro.
 - b. Kualitas SDM Bank BRO Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung Kedaton juga mempertimbangkan kualitas SDM yang ada dengan mengedepankan prinsip profesionalisme.

- c. Hasil BI Checking digunakan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah beserta status nasabah yang ditetapkan oleh BI apakah nasabah termasuk dalam Daftar Hitam Nasional (DHN) atau tidak.

B. Saran

- 1 Karena bank BRI Syariah sudah lama berada di Indonesia. Dengan segala kualitasnya berusaha tetap menjadi bank yang diminati banyak nasabah. Oleh karena itu dalam segala proses yang dilakukan harus memberikan kemudahan bagi nasabah.
- 2 Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan mekanisme pembiayaan mikro. Peneliti memberikan saran supaya mekanisme pembiayaan mikro ini juga dikaitkan dengan nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *"Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan"* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Departemen Agama RI. *"Al-Quran dan Terjemahnya"*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2003
- Departemen Pendidikan Nasional. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua"*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995
- Dokumen. *"Bank BRI Syariah KC.Tanjung Karang"*. Bandar Lampung: Agustus 2017
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. *"Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian"*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010).
- Faturrahman Djamil. *"Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah"*. Jakarta: Sinar Grafik. 2012.
- [Http://id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org). (13 agustus 2017)
- Ikit. *"akutansi penghimpun dana bank syariah"*. Yogyakarta : Deepublish. 2015.
- Ismail. *"Perbankan Syariah"*. Jakarta: Kencana. 2011
- Iwan, Reviewer Junior. *"Wawancara"*. Lampung: 4 Agustus 2017.
- Kashmir. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Katiyo. *"Analisis Kredit dan Risiko"*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia. 2004.
- Khaerul Umam. *"Manajemen Perbankan Syariah"*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013
- Koentjaraningrat. *"Metode-Metode Penelitian Masyarakat"*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 2004
- Modul Sertifikasi Pembiayaan Syariah 1 LSPP-IBI. *"Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2015
- Muhammad. *"Manajemen Dana Bank Syariah"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Muhammad. *"Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah"*. (Djogjakarta : Akademi Manajemen Perusahaan, 2005.
- Muhammad. *"Manajemen Pembiayaan Bank Syariah"*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- M. Nur Rianto Al Arif. *"Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah"*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Nurul Ichsan Hasan. *"Perbankan Syari'ah (sebagai pengantar)"*. Jakarta: Refrensi GP Prss Group. 2014.
- Owiekus. *"Pembiayaan Sektor Mikro dan Pembiayaan Corporate"*. Dalam <http://owiekus.com/2013/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-pembiayaan.html> (27 Juli 2017).
- Rianto Hadi dan Heru Prasadja. *"Langkah-Langkah Penelitian Sosial"*. Jakarta: Arcan. 1991

- Safitri dan Arisson Hendry. "*Prosedur analisis kelayakan pembiayaan mikro pada Bank BRI Syariah cabang Prabumulih*". Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 3 No. 1.
- Samirah Ali dan Ali Mutasowifin. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mikro (studi kasus PT Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka)*". Jurnal Manajemen IKM, Vol.10 No. 1 (februari 2015).
- S. Margono. "*Metodelogi Penelitian Pendidikan*". Jakarta: Rineka Cipta. 2012
- Sugiarto dkk. "*Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*" Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Syaifuddin Azwar. "*Metode Penelitian*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Tatang M. Amirin. "*Menyusun Rencana Penelitian, Cet 2*". Jakarta: Rajawali. 1990.
- UUD 1945. "*Himpunan Peraturan tentang Perbankan*". Jakarta: PT. Tamitra Utama. 2013
- UUD 1945. "*UU 21 Tahun Perbankan Syariah*". <https://www.bi.go.id>
- UUD 1945. "*UU 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah*". <https://www.bi.go.id>.
- UU No. 21 Tahun 2008 sebagai revisi UU No. 10 Tahun 1998. "*Tentang Perbankan Syariah*". Pasal 1 ayat (25).
- Widya Gina dan Jaenal Effendi. "*Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (studi kasus pada BMT Baitul Karim Bekasi)*". Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3 No. 1 (April 2015).
- Yusak Laksmana. "*Account Officer Bank Syari'ah*". Jakarta: Gramedia. 2009.
- Zainul Arifin. "*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*". Tangerang: Azka Publisher. 2009

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Siska selaku Manager Pembiayaan



Wawancara dengan ibu Wiwik Kurniati selaku Pengganti Manager Operasional



Foto di depan BRI Syariah Kanca Bandar Lampung





Dokumentasi dengan nasabah pada saat penyebaran kuesioner